

**PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UIN KHAS JEMBER TERHADAP EKSISTENSI KEHIDUPAN  
GAY RAGIL MAHARDIKA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UIN KHAS JEMBER TERHADAP EKSISTENSI KEHIDUPAN  
GAY RAGIL MAHARDIKA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**Faikatul Nisa**  
**NIM : D20191004**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

**2024**

**PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UIN KHAS JEMBER TERHADAP EKSISTENSI KEHIDUPAN  
GAY RAGIL MAHARDIKA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**



**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

Faikatul Nisa  
NIM : D20191004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP. 196710182019031004

**PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UIN KHAS JEMBER TERHADAP EKSISTENSI KEHIDUPAN  
GAY RAGIL MAHARDIKA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Juni 2024

Ketua

Ahmad Faesol, M.Si  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Dr. Ainul Churria Almalafim, M.Ag  
NIP. 199305142020122007

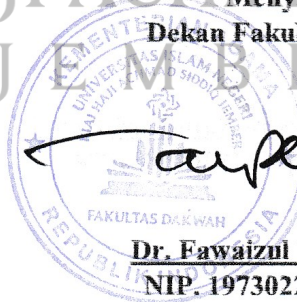
Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag  
NIP. 19730227200003100

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam), dan dari situlah Allah menciptakan pasangannya (Hawa); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa :1)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali –Art, 2004), 77

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan, kesehatan, serta kemampuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta yang sudah mengorbankan waktu, tenaga, kasih sayang kepada saya sehingga dapat melewati perjalanan penelitian ini hingga akhir. Baik orang tua kandung (Bapak Abdul Muthalib dan Ibu Sri Dewi Wahyuni) maupun orang tua angkat (Bapak Suyono dan Almh. Ibu Sutami), sama-sama mencurahkan cinta, kasih serta kerja kerasnya untuk saya sehingga mampu bertahan di situasi tersulit sekalipun. Terimakasih pula untuk kakak, adik serta keluarga tercinta yang turut memberi semangat dan doa selama pengerjaan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, yang mana sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada kita semua pada jalan yang benar.

Selesainya skripsi ini bukan semata-mata tanpa bantuan berbagai pihak. Dengan ini, disampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak baik keluarga, kerabat serta pihak instansi yang memberikan pengarahan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah sedia memberi dukungan, membimbing, serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk peneliti demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan atas sabar dan ikhlasnya bapak selama proses bimbingan berlangsung.

4. Segenap Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasinya kepada peneliti selama awal proses perkuliahan hingga akhir.
5. Kepada seluruh responden Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dan diwawancarai dalam tugas akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan saya KPI O1 angkatan 2019 yang selalu memberi dukungan selama proses pengerjaan. Utamanya Riza Anastasya yang teman paling supportive selama pengerjaan skripsi. Kemudian Nisa Arbina yang menemani penulis menuntaskan penulisan hingga pendaftaran sidang. Semoga kita semua sukses dan kembali di pertemukan dengan keadaan terbaik di masa mendatang.
7. Terimakasih kepada pasangan, teman, dan sahabat saya Ahmad Saikhu Zaenal Fanani yang telah sudi menerima keluh kesah saya. Tidak pernah lelah memberi dorongan dan semangat selama proses penyelesaian penelitian ini.

Kepada Allah SWT penulis memohon taufiq serta hidayah-Nya agar karya ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun penulis berikutnya yang menjadikan karya ini sebagai acuan pada penelitian dengan topik serupa. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan kepada pembaca.

Jember, 15 Mei 2024

**Faikatul Nisa**  
**D20191004**



## ABSTRAK

**Faikatul Nisa, 2024** : *Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember Terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika di Media Sosial TikTok*

**Kata Kunci** : *Persepsi, Gay, TikTok*

Popularitas TikTok tidak selalu memberikan dampak positif. Kebebasan yang diberikan seakan semakin tanpa batas. Maraknya komunitas lesbian, gay, biseksual, transgender atau LGBT yang dengan bebas mempertontonkan kemesraan pasangan jenis di TikTok menjadi fenomena yang cukup menjadi perbincangan. Akun TikTok @ragilmahardika dengan jutaan pengikut adalah salah satu yang sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Ragil Mahardika adalah seorang gay asal Medan, Indonesia yang aktif membagikan video kesehariannya bersama pasangan sesama jenis bernama Fredderict Vollert asal Jerman. Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari populasi pengguna TikTok memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Mahasiswa juga dianggap memiliki pemikiran open minded, kritis, dan akademis. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan satu dari beberapa perguruan tinggi di Jember yang mengkoneksikan ilmu agama dengan ilmu sosial.

Fokus pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS JEMBER dalam menyikapi konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok. 2) Bagaimana tindakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS JEMBER terhadap konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan penilaian terhadap sikap, perilaku dan pendapat individu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember memiliki persepsi yang beragam terkait konten Ragil Mahardika di TikTok. Latar belakang yang berbeda mempengaruhi cara pandang mereka ketika menyikapi isu LGBT. 2) Mahasiswa memiliki tindakan yang berbeda-beda dalam menyikapi keberadaan Ragil di TikTok. Diantaranya mahasiswa memilih untuk mengabaikan atau tidak menonton sampai habis video tersebut apabila konten tersebut mengandung unsur LGBT. Namun, ada mahasiswa yang tegas dengan langsung melakukan tindakan report akun jika video tersebut mengganggu kehidupan mereka. Sedangkan mahasiswa yang mengalami menjadi seorang gay masih menerima konten Ragil sebagai hiburan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42

B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
-------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Akun TikTok Ragil Mahardika.....	53
4.2 Potret Ragil ketika diundang di Podcast Deddy Corbuzier.....	54
4.3 Konten Ragil yang mengumbar kemesraan di TikTok.....	56
4.4 Pesta Pernikahan Ragil dan Fredderict yang dibagikan di TikTok.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Persepsi terbentuk berawal dari proses pengamatan yaitu melalui melihat, mendengar, menyentuh, merasakan serta menerima suatu hal yang kemudian akan diseleksi lalu diinterpretasikan menjadi suatu gambaran informasi yang memiliki nilai. Dengan ini, maka persepsi adalah proses individu melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan terhadap kejadian di sekelilingnya.<sup>2</sup>

Mahasiswa merupakan bentuk dari proses pendidikan tinggi. Secara kognitif, siswa sudah mampu berfikir secara ilmiah. Kemampuan mereka untuk melihat sesuatu secara perspektif juga tampak. Sehingga, mereka mampu melihat persoalan secara kritis. Sebelum memproses informasi, mereka secara otomatis akan menyesuaikan dengan pikirab mereka terlebih dahulu. Layaknya manusia pada umumnya, mahasiswa memiliki kemampuan untuk melihat berbagai hal di sekelilingnya. Persepsi adalah suatu proses, digunakan manusia untuk menafsirkan secara sensorik apa yang dialami melalui lima indera.<sup>3</sup>

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pengaruh media massa. Keterkaitan antara peristiwa yang terjadi di dunia dnegan media massa

---

<sup>2</sup> Giga Bawa Laksana, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking," *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (2015).

<sup>3</sup> Wener J Severin dan Jr James W. Tankerd, *Teori Komunikasi; Sejarah Metode Dan Terapan Dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Prenada Media, 2005), 83-84.

sangat erat, sehingga saling bergantung dan membutuhkan. Peristiwa yang terjadi di dunia menjadi sumber informasi di media massa. Sedangkan media massa menjadi sarana penyampaian informasi dari berbagai belahan dunia menjadi lebih mudah. Peran media massa semakin kompleks karena menghadirkan berbagai bentuk penyampaian informasi seperti melalui berita, informasi, hiburan, dan pengaruh melalui konten informasi yang disebarluaskan.

Media sosial yang menjadi media komunikasi berbasis internet yang paling banyak digunakan penduduk dunia. Media sosial tidak hanya menjadi ladang informasi, kreasi dan interaksi. Namun juga dimanfaatkan sebagai sarana pengungkapan ekspresi diri. Melalui media sosial, seseorang dapat dengan mudah bertukar pesan melalui berbagai cara seperti menggunakan suara, gambar (foto) bahkan video.

TikTok adalah jenis media sosial yang sedang naik daun dan banyak digunakan di Indonesia, utamanya para generasi muda dibawah 30 tahun. Dikutip dari dataindonesia.id, Indonesia berada di urutan kedua dunia dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99,1 juta orang.<sup>4</sup> Berbagai informasi terkini, gaya hidup, trend fashion, hiburan, opini publik, dan sejenisnya dibagikan oleh setiap penggunanya. Siapapun bebas berekspresi dan menuangkan kreatifitasnya melalui TikTok.

---

<sup>4</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Pengguna Tiktok Terbesar Kedua Di Dunia," DataIndonesia.id, diakses 10 April 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>

Pada awal kemunculannya, TikTok adalah aplikasi yang memberikan fasilitas penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video pendek berdurasi 15 detik yang berisi gerakan tarian dengan diiringi musik. Penggunanya bebas memilih musik yang diinginkan sebagai *background* dari video yang diciptakan.

Sejak masuknya virus Covid-19 ke Indonesia membuat sebagian orang mulai bermain TikTok sebagai pengalihan rasa jenuh. Banyak diantara penggunanya yang membagikan video keseharian selama pandemi. Video-video tersebut mendapat banyak respon positif hingga jutaan penonton. Sejak saat itulah mulai banyak bermunculan konten kreator dengan berbagai jenis video seperti tips dan trik, info kesehatan, tutorial penggunaan produk, *hashtag challenge*, *dance challenge*, membahas topik terkini, konten edukasi, konten *a day in my life*, *behind the scene*, komedi, dan lain sebagainya.

Kemudahan dan keberagaman yang disuguhkan TikTok menjadi daya tarik yang luar biasa bagi penggunanya untuk membuka aplikasi tersebut hingga berjam-jam. Dikutip dari data.goodstats.id, TikTok menjadi peringkat pertama media sosial dengan pemakain terlama di tahun 2023. Meskipun bukan menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak, rata-rata pengguna TikTok menghabiskan waktunya selama 23 jam 28 menit atau kisaran 1.408



menit per bulan. Data ini berdasarkan pengguna android belum termasuk pengguna IOS.<sup>5</sup>

Media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat atau pelajar khususnya TikTok. Setiap hari mereka disuguhkan dengan berbagai informasi dan melakukan kegiatan dengan bantuan media. Penyampaian informasi atau suatu peristiwa yang disampaikan oleh media sangat mudah dipahami sehingga berhasil menarik daya minat masyarakat untuk aktif menggunakan TikTok. Mahasiswa yang merupakan pelajar dengan pendidikan tinggi dianggap lebih *up to date* terhadap internet dan segala yang ada didalamnya. Kondisi inilah yang membuat kalangan muda seperti mahasiswa lebih cepat menerima informasi baru.

Popularitas TikTok tidak selalu memberikan dampak positif. Kebebasan yang diberikan seakan semakin tanpa batas. Maraknya komunitas lesbian, gay, biseksual, transgender atau LGBT yang dengan bebas mempertontonkan kemesraan pasangan sesama jenis di TikTok menjadi fenomena yang cukup menjadi perbincangan. Akun TikTok @ragilmahardika adalah salah satu yang sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Ragil Mahardika adalah seorang gay asal Medan, Indonesia yang aktif membagikan video kesehariannya bersama pasangan sesama jenis bernama Fredderict Vollert asal Jerman. Mereka resmi menikah

---

<sup>5</sup> Agnes Z. Yonathan, "10 Media Sosial Dengan Waktu Pemakaian Terlama 2023," GoodStats, diakses 10 September 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/10-media-sosial-dengan-waktu-pemakaian-terlama-2023-U9VQ8>

di Jerman pada tahun 2018. Aktif di Tiktok sejak Februari 2020, Ragil berhasil mendapatkan jutaan pengikut di akun Tiktok pribadinya.

Hampir setiap hari, ragil aktif membagikan kisah hidup dan kesehariannya di Jerman pada akun TikTok pribadinya @ragilmahardika. Jumlah pengikut yang cukup banyak serta algoritma TikTok yang lebih cepat membuat video yang diunggah tidak perlu menunggu waktu lama telah disaksikan ribuan hingga jutaan orang. Meskipun menimbulkan kontroversi hingga saat ini, Ragil terlihat tidak peduli atas komentar buruk netizen terhadap dirinya

Terkait fenomena diatas, perbedaan persepsi muncul dari berbagai kalangan, khususnya mahasiswa. Sebagian mahasiswa merupakan remaja dengan kisaran umur 18-24 tahun yang masuk dalam kategori generasi Z. Ciri paling menonjol dari generasi Z adalah memiliki ketergantungan pada teknologi, gadget, serta pelacakan informasi instan. Mereka bukan lagi generasi yang tekun membaca narasi dari buku atau majalah cetak. Mereka lebih menikmati informasi berbentuk visual dan gambar yang bertebaran di Internet.<sup>6</sup>

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari populasi pengguna TikTok memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Tingginya intensitas bermain TikTok bagi mahasiswa akan mengurangi waktu mereka untuk melakukan hal-hal penting lainnya, kecuali jika keberadaan TikTok digunakan untuk

---

<sup>6</sup> Hatim Gazali, *Islam Untuk Generasi-Z* (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), <https://osf.io/preprints/osf/w3d7s>.

motif yang berdampak positif. Motif setiap orang dalam menggunakan TikTok sangat beragam, dapat berupa dorongan untuk mencari sebuah pengetahuan, informasi, hiburan, ataupun berita terkini.<sup>7</sup>

Mahasiswa juga dianggap memiliki pikiran *open minded*, kritis, dan akademis. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan satu dari beberapa perguruan tinggi di Jember yang mengkoneksikan ilmu agama dengan ilmu sosial. Dengan bekal ilmu agama lebih, penulis tertarik untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa UIN KHAS Jember terhadap eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.

Karena cakupan yang sangat luas, penulis akan lebih memfokuskan kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai subyek penelitian. Salah satu subyek penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti adalah seorang gay dimana ia adalah mahasiswa aktif Komunikasi Penyiaran Islam di UIN KHAS Jember. Melalui beberapa riset, peneliti menemukan bahwa subyek yang dipilih benar-benar seorang gay.

Untuk menghindari subjektivitas penelitian maka Mahasiswa KPI dengan beberapa latar belakang berbeda untuk melihat persepsi yang diberikan. Hal ini karena mahasiswa KPI dianggap lebih dekat dengan media digital yang berkaitan dengan kepenyiaran. Salah satunya adalah media sosial Tiktok dengan kepenggunaan paling aktif saat ini. Maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Komunikasi**

---

<sup>7</sup> Nola Aisyah Subagiyo and Nur Maghfirah Aesthetika, “Motives for Using Tiktok among Communication Studies Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo,” *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 5, no. 10 (2023): 3, <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1577>

## **Penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika di Media Sosial TikTok”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember dalam menyikapi konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.
2. Bagaimana tindakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap konten eksistensi gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran terutama berkaitan dengan pengembangan kajian studi komunikasi massa. Selain itu, penelitian ini dapat pula digunakan sebagai acuan untuk memperdalam informasi pengetahuan berkaitan dengan konsep komunikasi media massa dan perubahan pola pikir penggunanya

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama bangku perkuliahan yang kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini juga memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti khususnya dalam memahami kehidupan dengan beragam problematika didalamnya.

#### b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan UIN KHAS Jember. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan bacaan, referensi maupun evaluasi untuk penelitian selanjutnya

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dari judul penelitian ini “Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika di Media Sosial TikTok”, maka makna istilah ini perlu lebih diperjelas sesuai yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan proses dari identifikasi menggunakan panca indera yang kemudian diperoleh pengalaman, objek dan peristiwa dan ditafsirkan dalam sebuah pesan. Maka dapat disimpulkan persepsi adalah tindakan penilaian pemikiran terhadap sesuatu kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita.

### 2. Eksistensi

Eksistensi merupakan keberadaan. Eksistensi dilakukan untuk menunjukkan keberadaan dirinya di dunia dengan mengaktualisasikan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga keberadaannya akan dianggap berarti atau memiliki arti.

### 3. Gay

Gay adalah sebutan bagi seorang laki-laki yang memiliki ketertarikan seksual dengan sesama laki-laki atau juga biasa disebut homoseksual. Banyak yang menganggap gay adalah penyakit dan

dilarang keras untuk berkembang ka terutama di negara dengan relligiutas tinggi. Hal tersebut dikarenakan didalam agama hubungan seksual hanya boleh dilakukan antara laki-laki dan perempuan saja, hubungan sesama jenis sangat dilarang keras.

#### 4. TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform *video music* dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Video yang diunggah pada aplikasi ini ditonton pengguna di seluruh dunia. Semakin unik dan menarik video yang diciptakan maka akan semakin banyak respon pengguna lainnya yang akan mempercepat penyebaran video.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi alur penelitian skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga berakhir pada bab penutup. Sistematika pembahasan mengacu pada susunan secara struktural suatu topik yang sedang dibahas. Sistematika pembahasan juga dapat dijadikan acuan pembaca untuk mengetahui tata aturan cara penulisan laporan. Secara umum, sistematika pembahasan mencakup beberapa bagian utama, diantaranya sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan dasar dari sebuah penelitian. Pendahuluan membuka pintu masuk menuju landasan utama penelitian. Melalui pendahuluan pembaca dapat memahami persoalan apa yang melatarbelakangi, ruang lingkup, relevansi dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dalam hal topik, tema, ataupun metode penelitian yang dapat dijadikan acuan. Selanjutnya hasil pembahasan memiliki keterkaitan sebagai data pendukung terhadap penelitian ini. Pada bab ini juga memaparkan teori-teori yang relevan dengan judul yang diangkat pada penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini memuat beberapa penjelasan terkait metode yang digunakan selama proses penelitian. Metode tersebut diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta langkah-langkah penelitian.

## **BAB IV Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini berisikan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung dilanjutkan kemudian data tersebut dianalisis dengan keterkaitan teori yang relevan. Analisis data disajikan dengan runtut dan fokus pada pokok persoalan yang dibahas.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Kesimpulan ditulis dengan singkat dan jelas sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat.



Kesimpulan disusun berdasarkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan saran berisi beberapa harapan peneliti terhadap berbagai pihak yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat data serta mengetahui keaslian dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini baik subyek maupun objeknya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

1. Bani Hendrio Fahrezi dan Indira Fatra Deni dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Selebriti Androgini Pada Aplikasi Tik Tok”*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi, reaksi, dan pemahaman mahasiswa terhadap selebriti Androgini yang eksis di aplikasi TikTok. Androgini sendiri merupakan istilah bagi seseorang dengan karakter ganda yaitu maskulin dan feminim dalam waktu bersamaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa cukup mengerti dan mengetahui dengan adanya fenomena tersebut. Mahasiswa memiliki persepsi dan reaksi yang berbeda terhadap fenomena ini. Ada yang positif, negatif dan juga netral.<sup>8</sup>
2. Glorya Agustiningsih dengan judul *“Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual”*. Penelitian ini membahas tentang kontribusi media sosial terhadap

---

<sup>8</sup> Bani Hendrio Fahrezi dan Indira Fatra Deni, “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Selebriti Androgini Pada Aplikasi Tik Tok,” *Best Journal (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 2 (2022): 416–421.

perubahan persepsi masyarakat mengenai keberadaan homoseksual yang masih menjadi perdebatan dari berbagai sudut pandang. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengatakan media sosial bukanlah satu-satunya faktor yang merubah persepsi para informan, namun media sosial menjadi pelengkap bagi proses terbentuknya persepsi mengenai kaum homoseksual. Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan nyata, para informan telah mengalami terpaan isu homoseksual baik pengalaman secara langsung maupun tidak langsung melalui media lain.<sup>9</sup>

3. Novita Wardaini Putri dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok”. Penelitian ini membahas tentang fenomena beberapa *content creator* TikTok yang dengan jelas mengakui diri sebagai seorang gay serta mempertontonkan kemesraan di publik berbentuk video yang diunggah di TikTok. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi Mahasiswa dalam menyikapi fenomena tersebut. Hasil dari penelitian ini mengatakan mahasiswa memiliki caranya masing-masing dalam menyikapi kemunculan konten LGBT di TikTok. Namun, keseluruhan lebih condong menolak keberadaan LGBT di TikTok.<sup>10</sup>
4. Jazilia Hikmi Nur Aqidah dan Emmy Yuniarti Rusadi dengan judul “Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial TikTok Menurut Agama Dan HAM”. Penelitian ini membahas tentang

---

<sup>9</sup> Glorya Agustingsih, “Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual,” *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* VI, no. 1 (2018): 12–35

<sup>10</sup> Novita Wardaini Putri, “Persespi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi Tiktok” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

kemunculan TikTok sebagai bibit dari globalisasi yang menjadi batu loncatan kaum LGBT untuk menunjukkan jati dirinya di media sosial. Kemudian penelitian ini juga memfokuskan pandangan pengguna TikTok yang beragam terutama dari sudut pandang agama dan Islam menyikapi fenomena maraknya konten LGBT di media sosial TikTok.<sup>11</sup>

5. Akhmad Salafuddin dengan judul “Using Social Media as Self-Disclosure Media (Multimodal Discourse Analysis of Gay Homosexual Content on TikTok)”. Penelitian ini membahas tentang fenomena keterbukan kaum LGBT dalam mengungkap jati dirinya melalui media sosial TikTok dengan jangkauan pengguna yang tidak terbatas. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi kaum homoseksual di media sosial TikTok salah satunya memiliki tujuan utama meraih simpati dan menunjukkan pembenaran dari pengungkapan jati diri homoseksual.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Bani Hendrio Fahrezi dan Indira Fatra Deni	Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Selebriti Androgini Pada Aplikasi Tik Tok	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel persepsi mahasiswa.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan selebriti yang diteliti.
Glorya Agustiningih	Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap	Penelitian ini sama-sama membahas variabel	Menggunakan objek media sosial secara umum. Sedangkan

<sup>11</sup> Jazilia Hikmi Nur Aqidah, “Kritik Globalisasi: Maraknya Konten Lgbt Dalam Media Sosial Tiktok Menurut Agama Dan Ham,” *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* \*, no. \* (2022): 1–7, <https://doi.org/10.33319/sos.v23i2.111>

<sup>12</sup> Akhmad Salafuddin, “Using Social Media as Self-Disclosure Media (Multimodal Discourse Analysis of Gay Homosexual Content on TikTok),” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 5, no. 2 (2022): 16427–16440, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5558>

	Kaum Homoseksual	persepsi terkait homoseksual	penelitian ini fokus pada TikTok.
Novita Wardaini Putri	Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi Tik Tok	Menggunakan variabel persepsi dengan subjek mahasiswa.	Menggunakan objek beberapa akun TikTok LGBT. Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada satu akun TikTok LGBT.
Jazilia Hikmi Nur Aqidah dan Emmy Yuniarti Rusadi	Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial TikTok Menurut Agama Dan HAM	Membahas konten LGBT pada media sosial TikTok.	Menggunakan metode pengambilan data studi literatur. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode wawancara.
Akhmad Salafuddin	Using Social Media as Self-Disclosure Media (Multimodal Discourse Analysis of Gay Homosexual Content on TikTok)	Membahas konten LGBT pada media sosial TikTok	Menggunakan metode analisis wacana multimodal.

## B. Kajian Teori

### 1. Persepsi

Persepsi memiliki beberapa pengertian menurut sejumlah pakar.

Jalaluddin rahmat berpendapat persepsi adalah pengalaman yang

berkaitan dengan sebuah kejadian, objek atau hubungan yang telah didapatkan melalui proses menyimpulkan dan penafsiran pesan.<sup>13</sup> Bimo Walgito mendefinisikan persepsi kedalam bagian dari stimulus terhadap seseorang melalui panca indera atau disebut dengan sensoris. Stimulus melalui sensoris tersebut kemudian berlanjut dalam proses persepsi. Dimana dalam proses tersebut, orang yang dipersepsi memiliki kemungkinan mempengaruhi orang yang mempersepsi.<sup>14</sup>

Persepsi merujuk pada proses mental di mana individu menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui panca inderanya. Ini melibatkan pengorganisasian, pengolahan, dan penafsiran stimulus sensorik. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala yang kemudian diproses otak yang akhirnya disebut kognisi.<sup>15</sup> Kognisi berperan dalam pembentukan pemahaman dan penafsiran individu setelah mendapatkan stimulus.

Persepsi adalah subjektif dan dapat bervariasi antara individu yang berbeda. Setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka mempersepsikan dan memahami dunia di sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pemrosesan informasi, latar belakang budaya, pengetahuan, dan kepentingan pribadi.

---

51 <sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 99

<sup>15</sup> Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15

Proses persepsi dimulai dengan penerimaan stimulus dari lingkungan melalui indera kita. Informasi sensorik ini kemudian diolah oleh otak untuk membentuk gambaran mental. Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, pengetahuan, keyakinan, dan konteks juga mempengaruhi cara kita mempersepsikan sesuatu. Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi diri, persepsi orang lain, penilaian sosial, dan pengambilan keputusan. Hal ini juga terkait erat dengan emosi, motivasi, dan kognisi.

Persepsi dapat dikatakan inti dari komunikasi, yang dimaksud adalah apabila persepsi yang terbentuk tidak akurat, maka proses komunikasi tidak mungkin berjalan dengan efektif. Persepsi menjadi kunci dalam menentukan keputusan kita untuk memilih atau mengabaikan suatu pesan. Individu yang memiliki tingkat kesamaan persepsi dengan individu lainnya akan memunculkan intensitas berkomunikasi yang lebih sering diantara mereka. Namun konsekuensinya, akan muncul kecenderungan membentuk suatu kelompok identitas yang berdiri dibawah tiang kesamaan persepsi tersebut.

#### a. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto yang dikutip sebagaimana dikutip oleh Eliska Pratiwi dkk, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi Positif, yaitu persepsi yang menggambarkan keselarasan antara pengetahuan dan objek persepsi yang kemudian menghasilkan persepsi positif yang diteruskan pada proses pemanfaatan.
- 2) Persepsi Negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan ketidakselarasan antara pengetahuan dan objek persepsi. Hal ini menimbulkan ketidakpastian antara menerima, menolak atau menentang objek yang sedang dipersepsikan.<sup>16</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses penggambaran objek persepsi akan menghasilkan persepsi positif apabila selarasan dengan pengetahuan serta tanggapan. Sebaliknya, objek persepsi yang tidak selaras dengan pengetahuan menghasilkan persepsi negatif, sehingga cenderung menimbulkan ketidakpastian antara menerima, menolak atau menentang.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Tumbuhnya sebuah persepsi tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Abdul Rahman Saleh, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Perhatian yang selektif

---

<sup>16</sup> Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana, and Iyus Akhmad Haris, “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11, no. 1 (2019): 286.



Setiap saat, manusia tidak lepas dari pengaruh rangsang lingkungannya. Meski demikian, individu tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterima, sehingga individu hanya memusatkan perhatiannya pada rangsang tertentu saja yang berhasil menarik perhatiannya. Dengan demikian, gejala lain tidak muncul ke permukaan sebagai objek pengamatan.

## 2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang aktif di antara rangsang pasif akan cenderung lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang besar diantara yang kecil serta intensitas rangsangan yang paling kuat.

## 3) Kebutuhan

Kebutuhan seseorang sangat mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang dimaksud dapat berupa kebutuhan sesaat, seperti ingin minum karena sedang haus. Juga kebutuhan menetap seperti kebutuhan mendapat kedudukan dalam pekerjaan ataupun sosial, semuanya akan mempengaruhi persepsi.

## 4) Sistem Nilai

Kebudayaan yang dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan cara bertindak dan berfikir seseorang. Persepsi adalah salah satu fungsi psikis yang tidak lepas dari pengaruh

kebudayaan. Sistem nilai adalah bagian dari kebudayaan yang berpengaruh terhadap persepsi.

#### 5) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dunianya.<sup>17</sup> Pengalaman memungkinkan seseorang untuk mencari hal-hal serupa yang terkait dengan pengalaman pribadinya. Seseorang dengan pengalaman buruk dalam kehidupan sosial memungkinkan prang tersebut menjadi selektif terhadap orang-orang dalam persepsi tertentu. Ethers membuktikan pengalaman dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang menciptakan persepsi. Pengalaman tidak hanya dilalui lewat proses belajar, namun dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Bimo Wagito, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

##### 1) Objek Yang Dipersepsi

Objek memicu stimulus masuk melalui indra reseptor.

Stimulus dapat berasal dari manapun, baik dari lingkungan maupun diri manusia itu sendiri yang kemudian langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), 118-119

<sup>18</sup> Rita L'Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1997), 210

## 2) Alat Indra, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indra adalah alat yang bertugas menerima stimulus. Setelah stimulus diterima oleh reseptor, maka selanjutnya akan dikirim ke syaraf pusat yakni otak. Untuk menghasilkan sebuah respons maka diperlukan adanya sel-sel saraf motoris

## 3) Atensi (perhatian)

Untuk menciptakan persepsi maka perlu adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian atau atensi adalah pemusatan konsentrasi terhadap seluruh aktivitas individu kepada sekumpulan objek.<sup>19</sup>

Beberapa faktor diatas menjadikan persepsi yang tercipta antar individu berbeda meskipun obyek yang dikaji sama. Persepsi orang ataupun kelompok akan memiliki perbedaan sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi tersebut pada dasarnya terletak pada perbedaan individu seperti perbedaan kepribadian, perbedaan sikap maupun perbedaan motivasi. Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan.<sup>20</sup>

### c. Proses Terjadinya Persepsi

<sup>19</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 71

<sup>20</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 196, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>

Proses terjadinya persepsi selaras dengan teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*). Asumsi dasar teori ini mengatakan penyebab terjadi perubahan respon seseorang bergantung pada kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan individu. Dua komponen utama yang terlibat dalam teori ini adalah media sebagai pemberi pesan dan khalayak sebagai penerima pesan. Sebelumnya, teori ini berasal dari psikologi yang kemudian juga digunakan pada ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia meliputi komponen sikap, persepsi, afeksi dan konasi.<sup>21</sup>

Tiga unsur penting dalam teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*) yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Pesan (Stimulus) yaitu pesan yang disampaikan pada video yang dibagikan Ragil Mahardika di TikTok.
2. Organisme yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember.
3. Respon yang dimaksud adalah persepsi yang muncul dari organisme pengguna aktif TikTok yang menonton video Ragil Mahardika.

Respon individu tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja, namun faktor eksternal masing-masing individu juga berpengaruh terhadap respon yang ditimbulkan. Faktor-faktor seperti pengalaman,

---

<sup>21</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakt, 2003)., 196

sikap, pergaulan ataupun pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menilai suatu stimulus. Teori ini menyandarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan sikap tergantung kepada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organism. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (soerces) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan terjadinya perubahan sikap seseorang, kelompok atau masyarakat.<sup>22</sup>

## 2. Eksistensi

Menurut Zaenal Abidin, eksistensi adalah suatu proses dinamis, sesuatu yang berwujud atau tampak. Sama halnya seperti kata exsistere, yang artinya keluar dari, melebihi atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat keras dan berheni, tapi lunak atau kenyal dan turut mengalami perkembangan atau bisa jadi sebaliknya yaitu kemunduran, bergantung pada kemampuan individu dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah cara manusia untuk menunjukkan jati dirinya atau potensi yang dimiliki di hadapan publik untuk membuktikan keberadaannya agar terlihat memiliki arti dan berarti. Manusia berperan aktif dalam segala hal untuk menunjukkan

---

<sup>22</sup> Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, 254

<sup>23</sup> Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 16

wujudnya sehingga mendorong untuk melakukan aktifitas berdasarkan pilihannya dalam kehidupan dan berani mengambil tantangan.<sup>24</sup>

Dalam bidang ilmu pengetahuan, eksistensi sering dikaitkan dengan pembuktian keberadaan sesuatu, baik melalui metode observasi empiris atau melalui penalaran logis. Melalui media sosial, kita bisa mengutarakan apa yang kita pikirkan, apa yang kita kerjakan, kemudian orang lain dapat menyaksikan dan merespon aktifitas kita di media sosial sehingga menjadi suatu yang bernilai. Sifat eksistensi cenderung menampilkan sisi terbaik dari diri kita. Hal tersebut menjadi alasan penggunaan media sosial. Melalui konsep inilah eksistensi diri mulai terbentuk dalam penggunaan media sosial. Beragam jenis media sosial memberikan banyak pilihan untuk membentuk eksistensi diri sesuai karakter.<sup>25</sup>

### 3. Gay

Gay merupakan sebutan bagi seorang lelaki yang memiliki ketertarikan orientasi seksual terhadap sesama lelaki. Secara sosiologis, homoseksual merupakan individu yang cenderung mengutamakan seseorang dengan jenis kelamin yang sejenis sebagai partner seksualnya.<sup>26</sup> Tidak jauh berbeda dengan pelaku gay, ada beberapa ciri-ciri gay yaitu<sup>27</sup>:

<sup>24</sup> Izati Lailatul Mubarakah, "Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernisasi" (Skripsi, IAIN Kediri, 2022)

<sup>25</sup> Alboin Leonard PS, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

<sup>26</sup> Ihsan Dacholfany and Khoirurrijal, "Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2016): 106–18, <https://www.neliti.com/id/publications/154451/dampak-lgbt-dan-antisipasinya-di-masyarakat-ihsan-dacholfany-khoirurrijal>.

<sup>27</sup> Achmad Warson Munawar, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 163

- a) Sangat menjaga penampilan
- b) Pandai bersolek
- c) Pilihan baju yang terlalu memperlihatkan lekuk tubuh
- d) Selalu menjaga bentuk tubuh
- e) Menjaga jarak dari wanita
- f) Gesture dan sikapnya yang gemulai

Ada dua jenis kelompok gay yaitu mereka yang mengakui secara terbuka mengenai identitasnya sebagai seorang gay dan mereka yang secara tertutup menyembunyikan identitasnya sebagai gay. Umumnya, kaum homoseksual atau gay cenderung tidak ingin mengungkapkan jati dirinya karena takut akan mendapat sanksi sosial seperti cacian, hinaan ataupun terkucilkan dari lingkungan sekitar. Namun, tidak sedikit dari kaum gay yang memilih bergabung dalam komunitas untuk sekedar mencari teman dengan orientasi yang sama diluar dari diskriminasi lingkungan.

Indonesia sebagai negara hukum serta taat dalam agama sangat melarang keras keberadaan gay. Selain karena dilarang, perbuatan gay dapat memicu berbagai macam penyakit. Praktik hubungan seksual sesama jenis banyak mengandung kerugian. Penyakit yang kemungkinan terjangkit pada pelaku homoseksual diantaranya kanker anal dan dubur, kanker mulut, meningitis, dan HIV/AIDS.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> PKRS RSUD Kota Padang Panjang, "Penyuluhan Tentang Dampak Dan Bahaya LGBT Dari Perspektif Psikologis," Smart Hospital RSUD Kota Padang Panjang, 2021, diakses pada 21 Februari 2024 <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-psikologis->.

#### 4. Teori Khalayak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, khalayak diartikan salah satunya sebagai “kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi”. Keberadaan khalayak awalnya dipengaruhi oleh teknologi tulisan, kemudian teramplifikasi oleh teknologi percetakan, dan bertransformasi semakin baru dengan kehadiran teknologi elektronik. Teknologi tulisan dan percetakan merupakan dasar alami dari komunikasi. Kehadiran teknologi elektronik yang menampilkan pembicara secara visual serta konsep pembicara-pendengar tentu melibatkan penulis-pembaca.

Media adalah saluran pembawa informasi untuk disampaikan dari pengirim pesan kepada khalayak penerima. Perangkat ini diterima oleh khalayak berdasarkan aspek panca indera tergantung pada jenis mediana. Melalui media, khalayak dapat menerima pesan dengan cara membaca, mendengar, ataupun menonton. Setiap pesan yang dibawa pasti akan menimbulkan reaksi pada penerimanya.

Dalam konteks ini, media penyalur pesan bukan menjadi penentu utama terbentuknya reaksi, tetapi isi pesan/konten. Artinya, media bisa beragam dan berbeda begitu juga dengan konten yang dibawanya dapat berbeda, akan tetapi secara konten ekspresi yang muncul pada khalayak bukan karena perangkat, melainkan isi pesan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Khalayak Media* (Jakarta: Kencana, 2019), 2



Khalayak dibagi menjadi tiga garis besar yaitu khalayak pasif, khalayak aktif dan khalayak aktif/pasif. Berikut penjelasannya :

a. Khalayak Pasif

Khalayak pasif didefinisikan sebagai khalayak media yang dengan sadar menerima pesan begitu saja tanpa keinginan lebih untuk mengkaji kembali pesan yang masuk. Mereka cenderung membiarkan sebuah pesan diterima secara mentah dibanding aktif merespons pesan tersebut.<sup>30</sup>

Beberapa teori yang terkait khalayak pasif diantaranya teori kultivasi dan teori spiral keheningan. Teori kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner mengatakan bahwa seseorang yang menonton sebuah tayangan dengan jangka waktu yang lama dan berulang maka akan menganggap dunia di sekelilingnya sama seperti apa yang ditayangkan. Artinya, khalayak pasif dapat beranggapan bahwa pasangan gay yang menikah dan membangun keluarga pasti akan bahagia layaknya kehidupan Ragil Mahardika yang ditampilkan di TikTok.

Teori spiral keheningan oleh Nolle-Neumann berasumsi bahwa sebuah khalayak yang merasa memiliki pandangan minoritas cenderung akan tetap menyembunyikan pandangannya dari publik. Sikap ini terjadi karena ada rasa ketakutan apabila pandangan tersebut diekspresikan, maka mereka akan terkucilkan

---

<sup>30</sup> Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Khalayak*, 25

dari masyarakat dengan pandangan mayoritas. Indonesia merupakan negara yang taat aturan agama serta norma sehingga khalayak pro LGBT merupakan pandangan minoritas. Hal tersebut membuat kehadiran Ragil Mahardika dikecam berbagai pihak. Isi kolom komentar di setiap postingannya didominasi ujaran kebencian daripada dukungan. Meskipun ada beberapa yang mendukung, mereka cenderung diam dan tidak tegas mengekspresikan dukungannya agar tidak mendapatkan hujatan seperti yang dialami Ragil.

Spiral keheningan bukan hanya menciptakan situasi ikut-ikutan, namun efek bungkam dipilih sebagai solusi agar terhindar dari isolasi sosial. Ancaman dan kritik dari orang lain menjadi alasan utama seseorang tidak mengemukakan pendapatnya di muka umum. Namun, terdapat pengecualian terhadap teori ini.

Pengecualian ini diperuntukan kepada seseorang yang berani mengungkapkan pendapatnya di muka umum tanpa takut terisolasi walaupun mereka tahu seberapa besar resiko yang akan diterima. Biasanya mereka adalah orang-orang dengan pendirian teguh sebagai penggagas ide baru, motivator ataupun perintis.<sup>31</sup>

#### b. Khalayak Aktif

---

<sup>31</sup> Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 529

Beberapa riset tentang khalayak aktif mengatakan bahwa khalayak aktif yaitu orientasi khalayak secara sadar dan selektif terhadap proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dimotivasi oleh kebutuhan dan keinginan oleh anggota khalayak itu sendiri, dan partisipasi aktif tersebut dalam proses komunikasi kemungkinan terfasilitasi, terbatas, atau dengan kata lain tergantung dari harapan dan efek atau pengaruh yang terhubung dengan media.<sup>32</sup>

Misalnya dengan Teori *Uses and gratification* oleh Katz Blummer Gurevitz, yang menjelaskan bagaimana khalayak tidak sekedar menerima pesan dari media. Khalayak memilih untuk menentukan apa yang akan dilihat dari media sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa pengguna media bersifat aktif. Mereka menggunakan media karena suatu tujuan tertentu. Untuk memenuhi kebutuhannya mereka berinisiatif mengaitkan berbagai sumber dan pilihan media. Konsumsi media dapat memenuhi kebutuhan meskipun isi media tidak dapat memprediksi pola gratifikasi secara tepat.<sup>33</sup>

Khalayak aktif tidak menggunakan satu media sebagai acuan kebutuhannya. Jika konten Ragil tidak sesuai dengan kebutuhannya, maka khalayak aktif cenderung tidak menonton

---

<sup>32</sup> Nasrullah, *Teori Dan Riset Khalayak Media*, 33

<sup>33</sup> Karman, "Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini - Researches on Media Uses And Its Development," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17, no. 1 (2013): 94, <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2013.170106>.

hingga selesai. Jika konten Ragil memancing rasa penasaran, maka khalayak aktif akan memastikan kebenaran informasi tersebut dari berbagai sumber untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Tidak menerima secara mentah-mentah informasi dari satu sumber.

c. Khalayak Aktif/Pasif

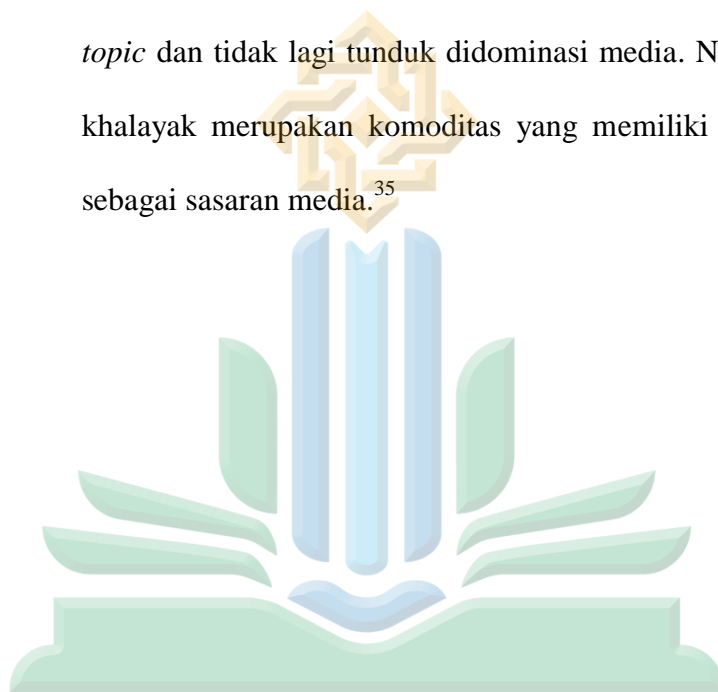
Khalayak aktif/pasif dapat diartikan bahwa ada keadaan dimana khalayak bersifat aktif dan kapan mereka bersifat pasif. Kajian yang dilakukan oleh Hovland dianggap sebagai asumsi dasar untuk melihat bagaimana secara psikologis khalayak pasif menerima pesan dalam komunikasi persuasif. Secara psikofisiologis, bahwa ada reaksi yang muncul saat khalayak menerima pesan secara pasif. Reaksi tersebut bisa berupa pupil mata yang mengecil atau membesar, gelombang di otak, maupun refleks-refleks lainnya.

Pendekatan ini kemudian menempatkan khalayak dalam posisi melakukan proses informasi dan kemudian melakukan penyaringan terhadap informasi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Khalayak secara terkontrol, layaknya sebuah program komputer akan menerima pesan berdasarkan pengalaman yang pernah dilalui dalam hidupnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Khalayak Media*, 33

Namun, definisi khalayak mengalami perkembangan sejak kemunculan teknologi media yang semakin baru. Khalayak bukan lagi berada dalam posisi konsumen. Khalayak menjadi bagian dari produksi dan distribusi konten. Khalayak memiliki peran memproduksi konten berdasarkan apa sedang menjadi *trending topic* dan tidak lagi tunduk didominasi media. Namun, tetap saja khalayak merupakan komoditas yang memiliki nilai jual tinggi sebagai sasaran media.<sup>35</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>35</sup> Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Khalayak Media* 45-46

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan penilaian terhadap sikap, perilaku dan pendapat individu. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari umum hingga khusus berkaitan dengan obyek penelitian. Kemudian hasil data dikumpulkan secara spesifik dari para partisipan, lalu makna data diolah dengan cara dianalisis dan ditafsirkan secara runtut.<sup>36</sup>

Metode penelitian kualitatif dipilih karena metode ini lebih menekankan kepada pendekatan secara mendalam terhadap kondisi objek yang diteliti. Peneliti dapat menjalin interaksi secara mendalam dengan realitas yang diteliti. Namun, peneliti wajib mengedepankan prinsip sukarelaan informan terkait pemberian data yang dibutuhkan. Kesukarelaan tersebut harus diimbangi dengan menjaga privasi, identitas serta rahasia informan yang telah disepakati bersama.<sup>37</sup>

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan gambaran suatu fenomena dengan data yang diteliti secara

---

<sup>36</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil K, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2009) 2-3

<sup>37</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

sistematis.<sup>38</sup> Jenis ini digunakan untuk mempermudah peneliti menggambarkan secara rinci gejala sosial yang diteliti dari berbagai variabel.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tepatnya pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **C. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif menggunakan media sosial TikTok dan pernah melihat Ragil Mahardika di TikTok. Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibutuhkan. Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang tersebut memiliki kekuasaan atas objek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti menjelajah objek/sumber informasi yang kita harapkan.<sup>39</sup>

Informan yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan latar belakang yang berbeda. Latar belakang yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pengalaman, lingkungan, prinsip, gaya hidup, keluarga, dan lain sebagainya. Teori persepsi mengatakan bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka

<sup>38</sup> Syafarida, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), 6

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021) 135

mempersiapkan dan memahami dunia di sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pemrosesan informasi, latar belakang budaya, pengetahuan, dan kepentingan pribadi.

Informan yang dipilih termasuk dalam salah satu atau keseluruhan dari kriteria yang peneliti tetapkan. Kriteria tersebut diantara sebagai berikut :

1. Memiliki akun TikTok aktif.
2. Pernah melihat Ragil Mahardika di TikTok.
3. Kriteria khusus
  - a. Sangat tahu seputar gay.
  - b. Sedikit tahu seputar gay.
  - c. Tidak banyak tahu seputar gay.
  - d. Memiliki pengalaman dengan orang gay di TikTok.

Peneliti berharap, beragam latar belakang informan tersebut dapat memberikan sudut pandang berbeda agar mendapatkan hasil objektif mengenai persepsi yang diberikan terkait eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di TikTok. Adapun profil informan sebagai berikut:

1. AS (Komunikasi Penyiaran Islam 2019)

AS adalah seorang laiki-laki berumur 22 yang sangat tahu seputar gay. Menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantren sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengakui diri sebagai seorang gay dan mulai merasakan suka sesama



jenis sejak SMP. Tergabung dalam komunitas gay melalui sosial media. Memiliki banyak teman gay yang menyembunyikan identitasnya. Untuk menghindari efek negatif yang merugikan informan karena penelitian ini, maka peneliti akan menyamarkan nama informan sesuai kesepakatan bersama.

2. Galuh (Komunikasi Penyiaran Islam 2021)

Perempuan 20 tahun yang sedikit tahu seputar gay. Aktif membagikan konten dakwah melalui berbagai platform medial sosial salah satunya TikTok. Merupakan seseorang menyandarkan segala permasalahan dari sisi agama serta sering mengikuti kajian islam. Memiliki prinsip yang teguh jika berkaitan dengan aturan agama namun bukan pribadi yang keras. Sedikit tahu mengenai gay sejak mengikuti kajian yang membahas tentang gay dalam Islam. Galuh kemudian banyak mengulik bagaimana menyikapi fenomena gay dalam masyarakat maupun media dari sudut pandang Islam.

3. Azen (Komunikasi Penyiaran Islam 2019)

Perempuan berumur 23 tahun yang tidak banyak tahu seputar gay. Hobi membaca buku serta memiliki pemikiran yang idealis. Lebih mengedepankan logika daripada perasaan. Aktif menggunakan media sosial TikTok. Hanya sekedar tahu gay melalui platform media sosial. Belum pernah memiliki teman gay. Menempuh pendidikan berbasis islam sejak SMA dan Kuliah.

#### 4. Farid (Komunikasi Penyiaran Islam 2020)

Laki-laki berumur 21 tahun yang pernah memiliki pengalaman dengan gay di TikTok. Pernah disukai pria gay di TikTok dengan bentuk memberikan komentar di video miliknya yang mengarah kepada menyukai bentuk badan. Pengalaman tersebut membuatnya sedikit trauma mengunggah video di TikTok. Menempuh pendidikan di pondok pesantren sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Berada dalam keluarga yang menjalankan kewajiban sebagai muslim namun tidak fanatik terhadap agama dan budaya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis akan melakukan proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok. Pengembangan pertanyaan juga dilakukan menyesuaikan situasi dan kondisi informan. Selain itu, terkait narasumber dengan pengalaman menjadi gay, peneliti melakukan observasi lebih terkait bagaimana keaktifan informan dalam pertemanan dengan gay lainnya di media sosial sebagai data tambahan yang membuktikan informan benar-benar seorang gay.

## E. Analisis Data

Metode analisis data yang dipilih penulis adalah metode interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terstruktur menjadi tiga bagian sebagai berikut :<sup>40</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah kepada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang mendekati pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Secara sederhana, proses kondensasi dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan data tertulis di lapangan usai melakukan proses wawancara kepada narasumber. Transkrip yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dipilah sesuai fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disini adalah sebuah pengorganisasian dari informasi yang kemudian disimpulkan. Penyajian data bermanfaat untuk membantu memahami fokus penelitian secara mendalam melalui proses analisis yang disajikan secara detail.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diambil disini yaitu sejak peneliti mengumpulkan data dari awal seperti halnya mencari pengertian tanpa

---

<sup>40</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12-13

pola, menetapkan keteraturan penjelasan serta alur sebab akibat, kemudian pada tahap akhir menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti.

## F. Keabsahan Data

Demi mempertanggungjawabkan kebenaran data, maka perlu melakukan pemeriksaan ulang. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Maksud dari triangulasi data adalah untuk menguji validitas dan realitas data. Hal ini perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi kembali hasil yang ditemukan di lapangan sesuai dengan apa yang disajikan dalam penelitian. Ada dua jenis triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasannya :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber akan dikaji kembali dengan mendeskripsikan dan mengkategorisasikan, mana persepsi yang sama, berbeda, ataupun spesifik dari sumber-sumber tersebut.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian kembali kebenaran data dari informan yang dipilih berdasarkan kriteria penulis. Beberapa sumber digunakan sebagai rujukan seperti Kaprodi KPI untuk mengecek kebenaran status informan sebagai mahasiswa KPI di UIN KHAS Jember. Kemudian lingkungan pertemanan untuk mengecek kebenaran latar belakang serta karakter informan. Bagi informan dengan

---

<sup>41</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 190

identitas samaran, penulis melakukan validasi kebenaran informan adalah seorang gay melalui teman dekat yang juga merupakan seorang gay.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda walaupun dari sumber yang sama. Seperti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>42</sup>

Proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti pada seluruh informan. Data yang telah diperoleh melalui proses wawancara akan diuji kembali dengan data observasi di lapangan untuk menemukan titik validitas data. Observasi dilakukan pada keaktifan sosial media informan khususnya TikTok serta aktifitas keseharian informan sebagai mahasiswa untuk mengidentifikasi karakter sesuai kriteria penulis. Dokumentasi juga menjadi salah satu data penunjang yang diperlukan untuk penguat keabsahan data.

Pengecekan data dari berbagai sudut pandang yang berbeda digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat dan objektif.

Menyempurnakan data yang diperoleh dan membenarkannya berkaitan dengan keasliannya.

---

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

## G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa tahap penelitian yang meliputi tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap pasca penelitian lapangan. Berikut penjelasannya :

### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian lapangan merupakan tahanan awal penelitian yang meliputi analisis fenomena, penentuan tema, penentuan lokasi serta informan dilanjutkan membuat izin penelitian di lokasi tersebut. Penentuan informan disesuaikan dengan kebutuhan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses wawancara dan observasi terhadap informan. Seluruh data yang diperlukan kemudian dikumpulkan untuk kemudian diproses pada tahap selanjutnya.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari informan ataupun sumber lain yang berkaitan kemudian diseleksi sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data yang ditemukan di lapangan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk sebuah temuan.

### 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, proses penyusunan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Proses penyempurnaan laporan dilakukan

secara berkala dan tersruktur sesuai dengan pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Gambaran obyek penelitian diperlukan sebagai bagian yang harus diperjelas untuk menggambarkan bagaimana lokasi, keadaan, situasi dan kondisi yang dipilih menjadi obyek dalam penelitian tersebut. Obyek penelitian menjadi sasaran utama untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Beberapa pembahasan terkait gambaran obyek penelitian ini akan dijelaskan dalam beberapa kategori berikut meliputi :

##### **1. Kondisi Universitas**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terletak di Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi Universitas yang kerap disebut UIN Khas Jember tersebut terletak di dekat area Perumahan Pesona Surya Millenia, sekitar 1 km dari jalan utama. UIN Khas Jember saat ini mengelola Program Sarjana Strata satu (S1) dengan 5 fakultas, Program Sarjana Strata dua (S2) dengan 8 program studi, dan Program Strata Tiga (S3) dengan 3 program studi.

##### **2. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Jember**

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) berdiri sebagai jawaban dari berbagai gagasan dan usulan umat islam untuk membentuk sebuah lembaga yang mampu mengawal



perkembangan kader intelektual muslim sebagai penerus kehidupan bangsa.

Pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember yang menghasilkan salah satu keputusan penting yaitu berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Jember. Dalam kurun waktu singkat, pada 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah berlokasi di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. Tanggal 21 Februari 1966, IAID berubah status menjadi Negeri dan berdiri dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Cabang Jember.

Berdasar pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. menjadi IAIN Jember. Dengan status baru yang disandang, IAIN Jember memiliki keleluasaan kesempatan untuk meningkatkan eksistensinya ke hadapan publik secara dinamis. IAIN Jember berhasil melahirkan sarjana Islam yang berwawasan luas dan profesional serta mampu menjawab kompleksitas permasalahan di masyarakat menurut perspektif Islam. Perkembangan IAIN Jember yang pesat menghasilkan keputusan peralihan status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember pada 11 Mei 2021. Keputusan tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44

tahun 2021. Beberapa fakultas dan program studi yang dimiliki Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diantaranya<sup>43</sup> :

a. Program Sarjana

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Program Studi:

- Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Pendidikan Guru Radhatul Athfal (PGRA)
- Tadrīs Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Tadrīs Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Tadrīs Bahasa Inggris
- Tadrīs Matematika
- Tadrīs Biologi

2. Fakultas Syariah,

Program Studi:

- Al-Ahwal al-Syakhsiyyah / AS (Hukum Keluarga / Perdata Islam)
- Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syariah)
- Hukum Tata Negara (Siyasah)
- Hukum Pidana Islam

---

<sup>43</sup> Manusia, "Sejarah UIN KHAS Jember", Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diakses pada 20 Januari 2024, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah
- Ekonomi Syariah
- Akutansi Syariah
- Zakat dan Wakaf

3. Fakultas Dakwah

Program Studi:

- Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Managemen Dakwah
- Psikologi Islam

4. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi:

- Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Ilmu Hadis
- Bahasa dan Sastra Arab
- Sejarah dan Kebudayaan Islam

b. Pascasarjana Program Magister (S-2)

Program Studi:

- Managemen Pendidikan Islam
- Pendidikan Bahasa Arab
- Hukum Keluarga
- Ekonomi Syariah

- Pendidikan Agama Islam
- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Studi Islam

c. Program Doktor (S-3)

- Manajemen Pendidikan Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Studi Islam

3. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Jember

Visi :

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan kedalaman ilmu berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan Peradaban.

Misi :

- ✓ Mengombinasikan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berdasar kearifan lokal selama penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- ✓ Meningkatkan kualitas pendalaman penelitian agar melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat.
- ✓ Meningkatkan kerjasama Universitas dan masyarakat dalam proses pengembangan ilmu dan agama bagi kesejahteraan masyarakat.
- ✓ Menggali dan menerapkan nilai-nilai berdasarkan kearifan lokal sebagai bentuk perwujudan masyarakat beradab

- ✓ Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam skala regional, nasional, hingga internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

4. Tujuan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember

- a. Menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kapasitas akademik, kemampuan manajerial, cara pandang terbuka dan moderat, untuk menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal;
- b. Menjadikan Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam bidang kajian dan penelitian;
- c. Meneguhkan peran Universitas dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan wawasan keislaman dan kemanusiaan yang moderat;
- d. Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat;
- e. Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional; dan
- f. Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.

## 5. Strategi Pengembangan UIN Khas Jember

- a. Peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berbasis Islam moderat dan kearifan lokal;
- b. Peningkatan mutu, kompetensi, jumlah dosen, dan tenaga kependidikan, serta peningkatan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan nonakademik;
- c. Peningkatan tata kelola kelembagaan melalui pengarusutamaan teknologi informasi yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan berkeadilan, serta mandiri dalam aspek finansial; dan
- d. Perluasan akses melalui peningkatan kerjasama dan penguatan jejaring antar perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri.

## 6. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan prodi tertua di Fakultas Dakwah IAIN Jember. Prodi ini dibuka tahun 1997 sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) no 11 th 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember. Kemudian pada tahun 2018 berdasarkan keputusan BAN-PT Prodi KPI IAIN Jember sudah terakreditasi “**Baik**”, dengan SK BAN-PT nomor 1763/SK/BAN-PT?Akred/S/VII/2018. Oleh sebab itulah prodi KPI terus melakukan

pengembangan dan inovasi dengan berbagai macam pendekatan agar memperoleh lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan waktu dan tuntutan zaman.

Komunikasi dan penyiaran Islam adalah bidang yang mempelajari cara-cara komunikasi, penyiaran, dan pengajaran agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk media, pendidikan, dakwah, dan penggunaan teknologi modern untuk menyebarkan ajaran Islam. Beberapa poin penting yang dipelajari dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diantaranya :

#### 1. Teori Komunikasi

Mahasiswa mempelajari prinsip-prinsip dasar komunikasi, termasuk proses komunikasi, model-model komunikasi, komunikasi interpersonal, dan komunikasi massa. Mereka juga belajar bagaimana teori komunikasi ini dapat diterapkan dalam konteks Islam.

#### 2. Media Islam

Ini mencakup studi tentang berbagai media yang digunakan untuk menyebarkan pesan Islam, seperti buku, majalah, radio, televisi, situs web, dan platform media sosial. Mahasiswa mempelajari bagaimana media ini dapat digunakan secara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan pesan-pesan keagamaan.

#### 3. Dakwah dan Pengajaran Islam

Fokus pada cara-cara untuk mengajar dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Ini melibatkan pembelajaran tentang metode

dakwah, pendidikan Islam, dan strategi komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam.

#### 4. Etika Komunikasi Islam

Mahasiswa mempelajari prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi dan menyebarkan Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, sopan santun, dan menghindari provokasi atau konflik dalam berkomunikasi.

#### 5. Teknologi dan Media Digital

Seiring dengan kemajuan teknologi, bidang ini juga mempelajari cara-cara menggunakan media digital, internet, dan sosial media untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Ini termasuk strategi pemasaran online, pembuatan konten digital, dan analisis dampaknya.

Beberapa konteks yang dipelajari dalam prodi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya di Universitas Islam Negeri Jember melahirkan mahasiswa terpelajar yang dekat dengan perkembangan media dan issue sosial. Secara tidak langsung, mahasiswa juga dilatih memiliki kepekaan sosial yang berkaitan dengan pengaruh media massa terhadap kehidupan manusia. Baik pola pikir, kebiasaan juga budaya yang tercipta akibat perkembangan media digital.



## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam sebuah penelitian, penyajian data merupakan langkah awal terbentuknya hasil penelitian. Penyajian data dan analisis memuat tentang temuan yang diperoleh peneliti yang dikaitkan dengan metode dan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya. Uraian-uraian data dalam penelitian kualitatif disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian kepada narasumber yang dipilih.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh di lapangan merupakan hasil penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti dapat menggali lebih dalam pandangan dari subjek terhadap fenomena yang diteliti menjadi lebih kompleks dan mendalam mengingat isu yang peneliti angkat cukup menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menganalisis persepsi mahasiswa KPI UIN Khas Jember terhadap eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, penulis memilih mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadi responden yang dianggap dekat dengan media sosial. Selain karena rentang usia yang termasuk dalam kategori remaja yang aktif menggunakan Tiktok, media pembelajaran yang diampu mahasiswa KPI cenderung dekat dan memahami komponen media serta gejala sosial lebih dalam. Sehingga, peneliti tertarik melihat persepsi mahasiswa terhadap fenomena eksistensi Ragil di sosial media dari sudut pandang kalangan anak muda terpelajar.

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), 94

Persepsi yang tercipta dari komunikasi dapat beragam berdasarkan faktor eksternal maupun internal yang dialami komunikasi. Walgito mengatakan persepsi dapat dipengaruhi banyak faktor seperti faktor perhatian individu yang termasuk aspek psikologis individu dalam menciptakan persepsi.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Parek persepsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) serta faktor dari luar (eksternal). Faktor internal misalnya kepribadian, kebutuhan, atau latar belakang pendidikan. Sedangkan faktor eksternal berupa intensitas dan ukuran rangsangan, gerakan, pengulangan serta sesuatu yang baru.<sup>46</sup>

## 1. Persepsi Mahasiswa terhadap konten Ragil Mahardika di Media

### Sosial TikTok

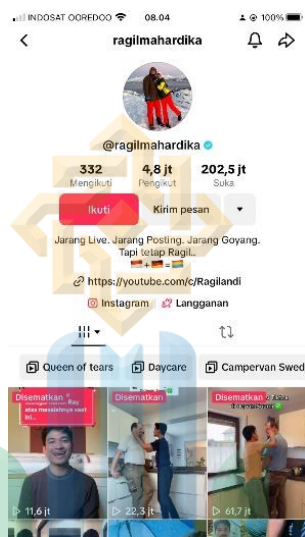
Ragil memulai karirnya di TikTok dengan membuat video-video pendek berkaitan dengan negara Jerman. *Branding* diri sebagai seorang WNI yang sukses berkarir di Jerman membuat sebagian netizen Indonesia penasaran dengan jejak langkah Ragil bertahan hidup hingga memutuskan menetap di Jerman. Ragil kemudian mulai aktif membagikan berbagai informasi terkait Jerman seperti jenis pekerjaan, lingkungan, kebiasaan dan lain sebagainya.

Perlahan Ragil mulai terang-terangan mengatakan bahwa dirinya adalah seorang gay. Akun TikTok @ragilmahardika adalah salah satu akun yang sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Ragil Mahardika adalah seorang gay asal Medan, Indonesia yang aktif membagikan video kesehariannya bersama pasangan sesama jenis

<sup>45</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989). 56

<sup>46</sup> Parek, *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1984). 14

bernama Fredderict Vollert asal Jerman. Mereka resmi menikah di Jerman pada tahun 2018. Aktif di Tiktok sejak Februari 2020, Ragil berhasil mendapatkan jutaan pengikut di akun Tiktok pribadinya.



**Gambar 4.1 Akun Tiktok Ragil Mahardika**

Nama Ragil semakin populer dan cukup menghebohkan jagat media sosial sejak undangan Deddy Corbuzier di podcast pribadinya dengan judul video “Tutorial menjadi G4y”. Dalam video tersebut Deddy mengundang Ragil dan Fred untuk menceritakan perjalanan hidupnya menjadi gay. Tetapi konten tersebut tidak berhasil bertahan lama di halaman Channel Deddy Corbuzier karena kecaman dari berbagai pihak. Namun, kejadian itu tidak membuat Ragil berhenti menjadi *content creator*. Ia tampak tidak ambil pusing atas kejadian yang membuat citranya semakin buruk di masyarakat.



**Gambar 4.2 Ragil di Podcast Deddy Corbuzier**

Hampir setiap hari, ragil aktif membagikan kisah hidup dan kesehariannya di Jerman pada akun TikTok pribadinya @ragilmahardika. Jumlah pengikut yang cukup banyak serta algoritma TikTok yang lebih cepat membuat video yang diunggah tidak perlu menunggu waktu lama telah disaksikan ribuan hingga jutaan orang. Meskipun menimbulkan kontroversi hingga saat ini, Ragil terlihat tidak peduli atas komentar buruk netizen terhadap dirinya.

Fenomena lesbian gay biseksual dan transgender (LGBT) semakin sering terdengar di berbagai forum. Keberadaan kaum LGBT yang semakin majemuk dan terbuka membuat berbagai pihak mulai merasa dirugikan. Keberadaan sosial media memberikan jembatan mereka untuk memperkuat komunitas dengan saling tersambung satu sama lain melalui media sosial secara sembunyi-sembunyi. Namun, teriakan kebebasan berekspresi yang semakin keras terdengar seakan memunculkan rasa percaya diri lebih bagi mereka dengan orientasi menyimpang untuk tampil di hadapan publik.

Seperti halnya Ungkapan AS terhadap konten Ragil Mahardika

berikut:

“Saya si ngerasa biasa aja ya sama kontennya. Soalnya dia hanya berbagi kehidupan sehari-harinya aja. Saya juga menikmati itu. Toh juga Cuma hiburan. Saya ngerasa dia jadi motivasi tersendiri untuk hidup bahagia dengan pasangan pilihannya. Tapi saya tidak akan seberani dia si karena saya tau itu salah. Yah cukup dijadikan hiburan aja dan bahan halu”<sup>47</sup>

Lain halnya dengan ungkapan Farid berikut :

“Saya tidak suka dengan gay apalagi di Indonesia karena saya bukan orang yang pro LGBT. Sebenarnya risih lihatnya kalo lewat beranda tapi ya namanya orang kan pasti emang beragam dan unik. Ragil ini kontennya unik dan berani banget. Saya kurang suka tapi saya menghargai usahanya.”<sup>48</sup>

Hampir serupa, berikut pernyataan Galuh:

“Jelas-jelas gabisa dimaklumi ya. Tapi sebagai muslim kita juga tidak bisa mendiskrimnasi dia. Itu memang mutlak gak bisa dibenarkan tapi bukan berarti kita membenci orangnya. Secara garis besar kan kontennya menggambarkan kehidupannya sehari-hari dan kisah romantisnya dia sama pasangannya itu. Kelihatannya kontennya positif tapi lambat laun bisa mempengaruhi kita untuk menormalkan hal itu. Padahal hal itu benar-benar salah.”<sup>49</sup>

Ungkap Azzen:

“Menurut saya layak-layak saja karena media sosial tempat berbagai macam manusia menorehkan karyanya sebagai hiburan. Selain itu, dengan adanya ragil bisa jadi pembelajaran bahwa berpikir kritis dan filter atas konten yang kita lihat itu sangat penting. Semuanya butuh keseimbangan, kita tidak bisa

---

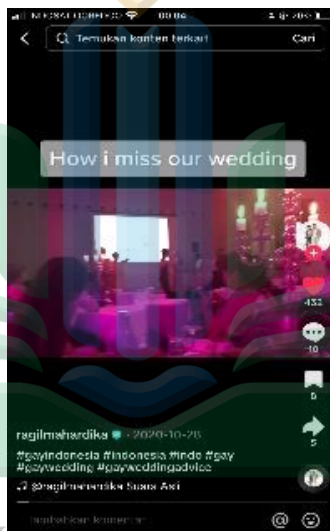
<sup>47</sup> AS, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember, diwawancarai oleh penulis 5 November 2023

<sup>48</sup> Farid, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember, diwawancarai oleh penulis 30 November 2023

<sup>49</sup> Galuh, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember, diwawancarai oleh penulis 23 November 2023

menciptakan dunia yang hanya berisikan hal baik saja, kita juga membutuhkan hal buruk.”<sup>50</sup>

Praktik LGBT akan selalu menjadi perbincangan serta sorotan di kalangan masyarakat. Walaupun secara garis besar keempat narasumber memahami praktik LGBT tidak akan diterima di Indonesia, namun sikap yang diberikan atas fenomena ini menunjukkan bentuk persepsi mahasiswa dalam menyikapi suatu penyimpangan di lingkungan sosial masyarakat.



**Gambar 4.3 Pesta Pernikahan Ragil dan Fredderict yang dibagikan di TikTok**  
 @ragilmahardika

Beberapa respon netizen yang positif membuat ragil semakin banyak bercerita mengenai hidupnya. Salah satu yang menarik perhatian adalah bagaimana ia menikah dengan Frederrick Vollert, seorang pria yang telah resmi menikahi Ragil pada Juni 2018 di Jerman. Hukum Jerman yang memperbolehkan pernikahan sesama jenis membuat Ragil leluasa

<sup>50</sup> Azzen, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember, diwawancarai oleh penulis 13 November 2023

mempertontonkan kemesraannya di depan umum tanpa khawatir akan dipandang aneh oleh orang sekitar.

Kebebasan berekspresi di media sosial juga dipergunakan oleh Ragil untuk menceritakan hidupnya melalui video keseharian. Mulai dari memasak, berkebun, bekerja, liburan dan lainnya layaknya sebuah keluarga pada umumnya. Sesekali Ragil juga membagikan *tips and trick* membangun keluarga yang harmonis dan penuh cinta sehingga memberi citra baik pada pasangan gay. Meskipun hidup di Jerman, hampir keseluruhan videonya menggunakan bahasa Indonesia dan ditujukan untuk netizen Indonesia. Padahal, Indonesia merupakan negara yang melarang keras praktik LGBT.

Melihat fenomena tersebut, bermunculan beragam respon *netizen*. Mayoritas isi komentar adalah mencaci, mencela serta melaknat perbuatan Ragil bersama pasangannya. Namun ada beberapa diantaranya yang memuji keberanian Ragil mempertahankan prinsip menjadi minoritas. Banyak yang merasa video-video Ragil menjadi acuan bagi anak muda dengan penyimpangan seksual yang sama untuk mengikuti jejaknya.

Eksistensi Ragil cukup menjadi perbincangan kalangan muda seperti halnya mahasiswa. Rentang usia mahasiswa masuk dalam kategori proses pencarian jati diri dimana mereka masih mudah ikut dalam arus pengaruh media sosial. Keberadaan media sosial memiliki manfaat juga ancaman yang besar bagi generasi muda. Jika dimanfaatkan dengan baik,

ilmu pengetahuan baru dapat dengan mudah didapatkan. Namun trend gaya hidup negara barat yang bertentangan dengan norma sosial di Indonesia menjadi ancaman menakutkan. Menurut informan bernama Farid mengatakan ia mulai mengenal gay dari media sosial.

“Saya cuma tau gay secara umum aja. Gay itu penyuka sesama jenis gitu tapi cowok. Tapi saya belum pernah menjumpai secara langsung orang gay atau belum pernah berteman sama orang gay. Karena setau saya gay itu kaya penampilannya kaya cewek padahal dia cowok terus dia suka sesama cowok tapi yang penampilannya normal. Tapi sejak Ragil viral terus lewat di beranda TikTok itu saya baru tau ternyata gay ga selalu bentuknya menyerupai cewek. Walaupun penampilannya cowok, tapi bisa juga suka sama cowok”<sup>51</sup>

Informan lainnya bernama Galuh awalnya mengenal gay lebih dalam dari kajian online yang diikutinya.

“Definisi gay itu kaya sesuatu yang punya romansa seksual dan juga nilai nilai tertentu yang suka sesama jenis. Tapi khusus ke cowok. Pertama kali tertarik dengan pembahasan gay itu waktu dengerin kajian yang membahas soal cowok yang suka sesama cowok. Disitu dikatakan kalo perbuatan tersebut tercela dan dilaknat oleh Allah. Bahkan sejak dulu seperti kisah kaum Nabi Luth yang kekeh pengen jadi homoseksual yang akhirnya diazab dengan banjir bandang. Sebenarnya itu juga udah jelas banget si kalo homoseksual itu dilarang keras dalam agama islam. Eh tapi sekarang TikTok viral banyak banget yang buat konten mesra-mesaraan cowok sama cowok. Kalo cewek jarang nemuin ya mungkin karena gak keliatan. Tapi kalo cowok sering lewat di beranda TikTok. Ragil itu yang sering soalnya pengikutnya juga lumayan si sampe jutaan gitu jadi mungkin ngaruh sama fyp”<sup>52</sup>

Jika Galuh lebih melihat gay dari sudut pandang Islam, Azzen mengenal konsep gay sebagai definisi sederhana.

---

<sup>51</sup> Farid, diwawancarai oleh penulis 30 November 2023

<sup>52</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023



“Gay itu laki-laki yang menyukai dalam konteks romantis terhadap sesama laki-laki. Hal-hal berkaitan dengan hubungan kasih sayang ke arah seksual yang normalnya terjadi antara jenis kelamin yang berbeda ini terjadi pada jenis kelamin yang sama. Ya kaya Ragil sama pasangannya yang bermesraan di sosial media”<sup>53</sup>

Berbeda dengan ketiga informan sebelumnya, AS mengenal konsep gay dari sisi yang berbeda dan lebih dalam karena pernah mengalami perasaan suka terhadap sesama jenis.

”Gay itu cowok yang suka ke sesama jenis. Aku mulai ngerasa suka ke sesama cowok itu sejak umur 12 tahun waktu smp. Awalnya dari diri sendiri gatau kenapa tiba-tiba muncul perasaan itu. Terus aku akhirnya kenal temen yang suka sesama jenis juga. Akhirnya kita sering bahas orang yang kita sukai. Sering curhat-curhatan gitu perkara cowok yang kita suka. Jadi ngeliat Ragil di TikTok pertama kali itu udah ga kaget si sama hal kaya gitu soalnya kenalanku banyak yang kaya gitu. Rata-rata mereka emang kreatif. Kenalanku gay itu banyak yang profesinya designer sama MUA. Kaya Ragil dia menurutku kreatif si bisa bikin konten kaya gitu dan bertahan sampe sekarang”<sup>54</sup>

Sebagai negara dengan kewajiban beragama bagi penduduknya, sudah sewajarnya jika aturan serta norma sosial tidak lepas dari keterkaitan aturan agama. Seperti halnya ideologi homoseksual yang ditentang keras di Indonesia, golongan pendukungnya menjadi kaum minoritas yang selalu mendapat stigma negatif di dunia maya maupun dunia nyata. Banyak diantara mereka pelaku penyimpangan seksual membangun komunitasnya sendiri di media sosial secara diam-diam.

Kaum homoseksual dibagi menjadi dua identitas. Pertama adalah mereka yang tidak berani bersuara jujur mengenai orientasi seksualnya kepada publik. Kaum ini cenderung memiliki dua identitas dalam

<sup>53</sup> Azzen, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2023

<sup>54</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023

kehidupan sehari-hari. Tipe komunikasi yang dibangun ketika berhadapan dengan lingkungan homoseksual dan lingkungan masyarakat normal berbeda. Kedua, mereka yang berani melawan opini mayoritas dengan berani mengungkap orientasi seksualnya di hadapan publik. Mereka harus siap mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Biasanya individu dengan identitas ini bergerak sebagai pelopor atau motivator. Ragil Mahardika merupakan salah satu orang yang berani mengambil resiko ditengah gempuran opini mayoritas kontra LGBT.

Bertahan selama lima tahun terakhir menjadi *content creator* gay, Ragil berhasil mendulang jutaan pengikut. Konten-konten yang diunggah tidak jauh dari kesehariannya bersama fred yang kerap dipanggil “pak su” oleh Ragil. Dibalik kesuksesannya mencuri perhatian *netizen*, Ragil juga harus bertahan mendapati komentar buruk setiap . Terkait konten Ragil yang menampilkan kemesraan, informan memiliki pendapat yang beragam seperti Farid berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“Menurut saya setiap orang berhak untuk berbagi momen kebersamaan mereka, tetapi tidak dengan gay, apalagi di Indonesia. Seperti yang kita tau, Indonesia kan negara bergama, taat sama agama, norma, budaya yang semuanya melarang keras perbuatan itu. Terserah mau berbagi keseharian lewat TikTok ya sah-sah aja bebas tapi jangan yang melanggar norma agama di Indonesia juga. Liat modelan kaya Ragil aku gasuka liatnya. Geli, risih dan pasti akan aku *skip*”<sup>55</sup>

Berdasarkan informasi yang penulis gali, Farid pernah mendapatkan pengalaman kurang menyenangkan di sosial media Tiktok pribadinya. Ia pernah mengunggah video dirinya di TikTok. Jika

---

<sup>55</sup> Farid, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 November 2023

normalnya mendapatkan komentar dari kaum hawa, ia malah mendapat komentar dari akun pria yang memuji badannya. Komentar tersebut membuatnya terkejut dan tidak nyaman sehingga langsung memblokir kedua akun tersebut. Selain itu, ia juga menghapus postingannya untuk menghindari komentar serupa. Tidak hanya itu, ada beberapa akun lain yang sempat mengirim pesan pribadi padanya dengan niat meminta berkenalan. Namun, Farid langsung memblokir akun tersebut karena sudah merasa aneh sejak menerima komentar aneh sebelumnya. Kejadian tersebut membekas hingga saat ini sehingga menciptakan stigma buruk tersendiri dalam benaknya terhadap gay di sosial media.

“Media sosial seperti Tiktok memberikan kebebasan berekspresi. Banyak diantara mereka yang merasa punya dunia sendiri selain dunia nyata di kehidupan sehari-harinya. Aku yakin dia gabakal se frontal itu di dunia nyata. Mungkin kalo itu wanita aku masih bisa memaklumi. Tapi setelah lihat profilnya dia cowok. Bener-bener kaget dan merinding. Tapi mau gimana lagi kita gabisa ngontrol sosial media. Ya mungkin ini alasan para gay lebih terbuka di sosial media daripada di kehidupan nyata. Akun sosmed kan bisa dimanipulasi jadi ga bakal ketahuan identitas aslinya. Bisa pake foto atau nama samaran.”<sup>56</sup>

Bertolak belakang dengan Farid yang memiliki trauma selama bermain Tiktok, menurut AS kehadiran Ragil di Tiktok tidak sepenuhnya buruk.

“Liat konten Ragil itu terkadang jadi muncul keinginan jadi Ragil. Menurutku rasa pengen tahu dari seseorang itu muncul dari apa yang kita lihat. Gimana ya rasanya kaya gitu. Kaya bahagia banget gitu liatnya. Tapi ya hanya sekedar khalayan aja. Gak semua orang gay punya niat yang jauh sampe menikah. Rata-rata mereka hanya sekedar pacaran sesaat doang. Ya buat seneng-senang aja soalnya

---

<sup>56</sup> Farid, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 November 2023

juga gak mungkin bakal nikah di Indonesia. Ya nikahnya sama peerempuan aja ikut aturan. Kalo gak gitu ya ya gak nikah sampe tua daripada nyakitin yang cewek.”<sup>57</sup>

Pernyataan AS menguatkan teori Spiral Kebisuan dimana pelaku gay lebih memilih untuk memendam keinginannya daripada harus menghadapi aturan larangan menikah sesama jenis di Indonesia. Keberadaan konten gay di TikTok hanya digunakan sebagai bahan imajinasi semata.

Jika dilihat dari kacamata Islam, menurut Galuh konten Ragil merupakan sesuatu yang tidak bisa dimaklumkan.

“Menurutku gabisa di maklumi ya gabisa diterima. Tapi sebagai muslim kita juga gabisa ngejudge dia diskriminasi dia. Itu memang mutlak gabisa dibenarkan tapi bukan berarti kita membenci orangnya. Dan soal kontennya di Tiktok kan secara spesifik menggambarkan kehidupan dia sehari hari dan kisah romantisnya sama pasangannya ya. Nah menurut aku yang mungkin kalo misalnya para *followers* itu mengikuti dia kayanya ga sepenuhnya tertarik buat ikut kesana tapi lebih ke *judge* gitu ya terus abis itu kalo misalnya dari kontennya itu kan dari segi lain positif tapi lambat laun itu pasti bakal mempengaruhi kita. Kaya menormalkan itu. Mungkin awalnya kita ga terima tapi kan misal kita nonton secara terus menerus konten-kontennya dia juga akhirnya mulai menormalisasikan kaya kontennya berkebun, terus masak, jalan-jalan, yang awalnya benci jadi biasa aja.”<sup>58</sup>

Respon Galuh menggambarkan kekhawatirannya mengenai dampak yang diberikan konten milik Ragil jika ditonton secara terus menerus. Namun, kepribadiannya yang lembut dan santun tidak mendeskripsikan perasaan benci terhadap pelaku LGBT. Galuh selalu

<sup>57</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023

<sup>58</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023

menekankan dakwah yang santun namun tegas. Menurutnya, tidak ada toleransi atas ketentuan hukum Islam tetapi proses pendekatan terhadap pelaku homoseksual bukanlah melalui kekerasan ataupun diskriminasi.

“Kalo dari sudut pandang Islam diskriminasi ga diperbolehkan. Soalnya Islam itu mendakwahkan seseorang tanpa diskriminasi. Kecuali ada sesuatu yang darurat kaya perang. Tapi itu puun benar-benar darurat. Kaya diperbolehkannya perang itu kalo bener-bener darurat. Tapi kalo persoalan ini kayanya masih bisa diarahkan dinasehati sebaiknya tidak mendiskriminasi. Aku sempat dengerin ceramahnya ustad Adi Hidayat bahkan ketua komunitas gay sekalipun dia sebenarnya punya niat buat berubah tapi bingung caranya gimana. Kaya udah terlanjur nyemplung juga kan. Mau mentas itu butuh proses yang panjang”<sup>59</sup>

Berbicara tentang diskriminasi, AS sebagai orang yang pernah mengalami menjadi gay juga mengatakan hal yang serupa. Menurutnya diskriminasi tidak selalu membuat mereka jera.

“Orang kaya gitu tu pendekatannya gabisa kasar. Kalo didiskriminasi mereka makin menjauh. Bukannya berhenti malah makin sembunyi-sembunyi dan benci sama yang diskriminasi. Kalo mau melarang mengingatkan silahkan, tapi kalo sampai dianggap sebelah mata, dicibir ya jangan harap mereka jadi nurut. Malahan jadi dendam dan mendoakan yang buruk-buruk. Kaya video Ragil yang pernah aku tonton dia pernah bilang kalo salah satu alasan memutuskan jadi warga negara Jerman ya karena potensi yang dia miliki ga dianggap di Indonesia karena dia gay. Jadi balas dendamnya malah punya keluarga gay di Jerman. Jadi ya menurutku diskriminasi itu ga bisa dibenarkan ya.”<sup>60</sup>

Azzen cenderung memiliki pemikiran sebaliknya. Menurut Azzen orang-orang seperti Ragil boleh didiskriminasi karenan dianggap merugikan.

<sup>59</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023

<sup>60</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023

“Sebenarnya konten Ragil ga semuanya mengarah ke gay. Ada juga konten edukatif ya seperti membahas cara bekerja di Jerman, lingkungan, budaya di Jerman dan sejenisnya kan menarik ya. Tapi ada beberapa memang suka dibalut sama cerita gay nya yang saya tidak suka berkesan memaksa semua orang untuk menerima adanya gay. Malah menurut saya diskriminasi itu boleh. Karena memang membawa banyak keburukan baik dalam sisi agama ataupun kesehatan. Kalo saya pribadi lebih ke cuek ya sama hal kaya gitu tapi kalo ditanya pendapat diskriminasi menurut saya si di beberapa momen diperlukan karena sanksi sosial juga perlu terhadap orang-orang yang melanggar aturan”<sup>61</sup>

Ungkapan Azzen ini menggambarkan sikapnya yang tidak menyukai konten yang diunggah oleh Ragil. Menurutnya konten berunsur negatif tidak layak untuk dikonsumsi publik. Tetapi, jika video yang dibagikan mengandung unsur informasi yang bersifat edukatif maka layak untuk dinikmati. Konteks ini memberikan penekanan pentingnya memilah informasi secara bijak di era saat ini. Selain itu menurut informan, diskriminasi dianggap boleh bagi sebagian orang yang membawa efek buruk untuk mencegah keburukan tersebut mempengaruhi orang lain.

Diskriminasi memang bukan satu-satunya solusi untuk mengurangi populasi LGBT. Namun, penghapusan kebiasaan diskriminasi pada kaum minoritas bukanlah hal yang mudah. Jika melihat fenomena sosial masyarakat, diskriminasi terbentuk secara alamiah karena efek pondasi kebudayaan yang melekat dalam diri seseorang sejak kecil hingga dewasa di lingkungan masyarakat.

---

<sup>61</sup> Azzen, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2023

Diskriminasi kemudian menciptakan kelompok didalam kelompok. Ketakutan menyuarakan pendapat di muka umum membuat sebagian minoritas berkomunikasi dengan sesamanya secara diam-diam. Dalam jangka pendek, tindakan diskriminasi mampu membungkam isu kaum LGBT. Isu yang selalu dianggap tabu untuk dibicarakan menciptakan spiral keheningan di tengah masyarakat.

Keberadaan Tiktok menjadi media berpengaruh pada para LGBT. Tiktok serta media sosial lainnya dianggap sebagai rumah baru yang tidak didapatkan di dunia nyata. Banyak keuntungan yang didapatkan mereka para pelaku LGBT. Namun sebaliknya, bagi sebagian orang dengan oerientasi seksual normal fenomena ini sangat merugikan.

“Konten Ragil tidak merugikan buat saya dan hak setiap orang untuk berbagi pengalaman mereka, tetapi kembali lagi saya tidak pro terhadap kaum gay. Jika mereka mengusik kehidupan saya baru saya merasa dirugikan”<sup>62</sup>

“Lambat laun pasti merugikan si karena itu udh keluar dari fitrah. Soalnya LGBT kan udah keluar dari norma Islam ya maksudnya norma kemanusiaan gitu. Dan cara mengembalikan dari kemanusiannya itu tadi dengan cara merangkul dia sebenarnya. gabisa dibenarkan tpi bakal merugikan lambat laun, tapi kan melihat kehidupannya kan mempengaruhi orang yang nonton takutnya jadi ikut-ikutan”<sup>63</sup>

“Saya normal jadi menganggap dia hanya hiburan. Tapi saya lebih sering skip ya karena risih apalagi yg konten mesra gitu. Selama tidak mengusik saya ya tidak masalah. Karena dia tidak berpengaruh terhadap personal pribadi saya. Tapi konteks ini mungkin akan menjadi merugikan apabila saya punya anak nanti

<sup>62</sup> Azzen, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2023

<sup>63</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023



dan dia terinspirasi menjadi gay gara-gara si Ragil atau konten serupa seperti Ragil. Barulah saya merasa dirugikan”<sup>64</sup>

Secara umum, ketiga informan merasa dirugikan ataupun tidak dirugikan oleh kehadiran Ragil dengan tendensi alasannya masing-masing. Sedangkan AS merasa kehadiran Ragil sejenak menjadi bentuk nyata dari apa yang pernah ia bayangkan.

“Rugi buat aku pribadi si nggak yaa. Apa yang dilakuin Ragil kan sebagian dari mimpi orang-orang gay kaya aku. Bisa sedikit memberi imajinasi gimana ya kalo sesama jenis itu punya keluarga. Keromantisan mereka bisa jadi hiburan sesaat aja. Tapi kalo buat generasi selanjutnya bisa merugikan. Tapi aku sadar kok kalo itu gaboleh dan dilarang agama. Aku pun juga pengen bisa berhenti. Ya walaupun aku kaya gini tapi aku gamau anakku nanti kaya aku. Apalagi sosial media udah makin brutal kalo gak disaring. Bisa aja konten kaya Ragil beberapa tahun kedepan makin menjamur dan makin terbuka nantinya bisa berpengaruh ke daya pikir anak-anak.”<sup>65</sup>

Respon AS menjadi bukti sebagian minoritas LGBT merasa memiliki harapan atas kehadiran Ragil. Mereka seakan terbawa suasana menjalani kehidupan layaknya video tersebut. Meskipun begitu, AS mengungkapkan tidak semua gay berani mewujudkan mimpi seperti Ragil. Banyak diantaranya yang memiliki niat berhenti dan hidup normal sesuai aturan agama dan negara walaupun sulit.

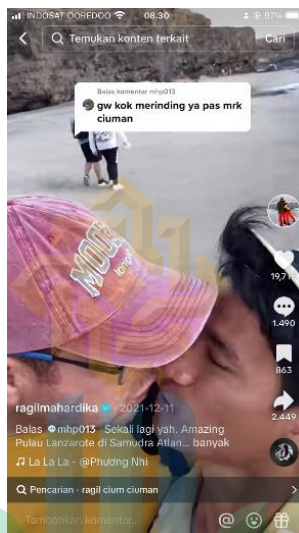
Pengaruh video gay di media sosial terhadap penontonnya tidak dapat dikontrol. Setiap orang memiliki penafsirannya masing-masing yang paling mendekati realita kehidupan mereka. Persepsi yang terbangun di setiap detik tontonan akan dikaitkan dengan pengalaman hidup yang

<sup>64</sup> Farid, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 November 2023

<sup>65</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023



dilalui. Kemajuan teknologi memberi dampak sangat signifikan terhadap pola pikir seseorang menjadi fakta yang tidak bisa disangkal.



**Gambar 4.4 Konten Ragil yang mengumbar kemesraan di TikTok**

Jika LGBT masuk dalam kategori minoritas, lalu mengapa akun sosial media Ragil berhasil mengumpulkan jutaan pengikut dan penonton. Informan memiliki persepsi yang beragam atas fenomena ini.

”Menurut saya daya tarik Ragil itu terletak pada keberanian mereka mengekspresikan cinta meski dihadapkan pada banyak kritikan”<sup>66</sup>

Peribahasa cinta itu buta dalam kenyataannya benar-benar terjadi. Seseorang bisa kehilangan akal karena dibuat tergila-gila pada cinta. Kekuatan cinta juga membuat seseorang melakukan apapun untuk mendapatkan kebahagiaan yang diidamkan. Menurut Azen, keberanian mengekspresikan kemesraan pasangan homoseksual menjadi daya tarik tersendiri bagi netizen Indonesia. Mengingat di lingkungan masyarakat

<sup>66</sup> Azen, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2023

Indonesia tidak ada yang seberani Ragil. Walaupun menjadi ladang komentar buruk, hal tersebut tidak menyurutkan eksistensi Ragil di media sosial.

“Awalnya mereka ngerasa ini gabisa dinormalisasikan. Aku yakin jutaan pengikutnya itu banyak yang ga ngedukung sebenarnya tapi karena indonesia termasuk menduduki peringkat nomor satu netizen tidak sopan jadi ya walau ga suka tetep difollow buat ngehujat. Kalo misal liat komen-komennya gaada yang positif banyak yang ngehujat. “selamat bahagia bunda ragil” kan kaya nyindir gitu. Gaada yang ngedukung sebenarnya kok. Tapi ragil malah seneng dihujat sampe bikin video “hujat aku aja jangan hujat yang lain” jadi banyak yang tertarik buat ngikutin dia. Ya karena netizen malah dikasi ruang buat ngehujat. Jadi banyak yang nonton.”<sup>67</sup>

Menurut Galuh, eksistensi Ragil juga dipengaruhi oleh netizen Indonesia yang hobi menghujat. Mendapat julukan netizen paling tidak sopan ternyata berpengaruh terhadap eksistensi publik figure. Tingginya atensi publik terhadap konten LGBT memberi dampak positif terhadap melonjaknya popularitas. Di Indonesia sendiri komentar buruk tidak selalu berdampak buruk. Banyak diantara public figure yang mendapat banyak keuntungan akibat komentar buruk. Sederhananya, semakin banyak diperbincangkan maka semakin dikenal.

Kontroversi yang diciptakan Ragil mampu melambungkan namanya hingga diundang dalam salah satu podcast ternama di Indonesia yaitu Deddy Corbuzier. Hadir bersama Fred, Ragil menceritakan kisah hidupnya menjadi gay. Video tersebut sangat dikecam dan mendapat ulasan paling buruk di sepanjang sejarah podcast Deddy Corbuzier.

---

<sup>67</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023

Berbagai kalangan ikut memberikan opininya terhadap video yang diunggah pada 7 Mei 2022 tersebut. Nama Ragil menjadi *trending topic* selama beberapa waktu. Deddy Corbuzier selaku host sekaligus pemilik podcast ikut terseset menjadi bahan olokan karena terkesan mendukung keberadaan LGBT. Gerakan *unfollow* Deddy Corbuzier digaungkan di berbagai sosial media. Selang sehari sejak diunggah, video wawancara tersebut kemudian dihapus.

Dari beberapa sudut pandang, kejadian tersebut menghasilkan keuntungan serta kerugian. Sosok Ragil semakin dikenal masyarakat Indonesia. Jumlah penonton dan pengikutnya bertambah drastis di sosial media. Banyak diantaranya hanya datang untuk berkomentar buruk. Ragil tumbuh dan berkembang menjadi kreator video melalui komentar buruk. Sehingga semakin banyak interaksi di akun miliknya maka semakin cepat pelonjakan eksistensi yang didapat.

Sebaliknya, Deddy Corbuzier tumbuh dan berkembang menjadi seorang youtuber dengan citra sangat baik. Podcastnya sangat dikagumi karena sarat akan edukasi. Jutaan penonton mudah didapatkan dalam satu hari penayangan saja. Citra tersebut runtuh seketika ketika narasumber yang diundang tidak selaras dengan citra yang telah ia bangun. Alih-alih mendapatkan pujian, wawancara bersama Ragil menjadi kemunduran karir podcast Deddy Corbuzier.

Kejadian tersebut membuktikan eksistensi seseorang bergantung pada *personal branding* yang dimulai. Kemunculan Ragil diawali dengan kontroversi maka semakin banyak kontroversi yang diciptakan maka semakin tinggi popularitas yang didapatkan. Hal tersebut yang membuat Ragil masih eksis hingga sekarang. Komentar buruk telah menjadi makanan sehari-hari bahkan lambat laun menciptakan lelucon tersendiri yang berbeda dari public figur lainnya.

## **2. Tindakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS**

### **Jember terhadap konten eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok.**

Eksistensi konten LGBT mendapat perhatian tersendiri bagi pengguna media sosial. Setiap informan memiliki tindakan yang hampir menyerupai dalam menyikapi eksistensi Ragil di TikTok. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi kemunculan video-video Ragil di beranda mereka. Seperti halnya tindakan tegas yang dilakukan Farid berikut.

“Kalo saya si langsung report dan block akun dengan konten konten gay itu. Karena jujur saja risih melihatnya jadi saya block saja biar tidak muncul kembali. Saya tipe yang tidal suka komen aneh-aneh atau menghujat di sosial media. Menurut saya block akun udah cukup efektif untuk mengurangi eksistensi mereka”<sup>68</sup>

Tidak berbeda jauh dari Farid, Azen memilih tindakan tegas terhadap konten LGBT.

---

<sup>68</sup> Farid, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 November 2023

“Report konten. Menurut saya itu tindakan efektif untuk mengurangi kemunculan mereka di media sosial.”<sup>69</sup>

Berbeda dengan Farid dan Azzen yang langsung bertindak tegas, Galuh menggunakan cara lebih halus dan terstruktur untuk menyikapi fenomena ini.

“Menurutku ada dua cara. Pertama kalo kita yang orang awam atau sekedarnya memahami soal LGBT ya abaikan aja kontennya. Jangan di like ga di komen ga di follow soalnya itu memberikan akses algoritma buat bekerja. Yang kedua kalo misalkan kita punya pemahaman lebih di bidangnya itu ada baiknya membuat komunitas buat menggiring mereka secara perlahan dan bertahap kemudian diajak buat melakukan sesuai fitrahnya.”<sup>70</sup>

Sedangkan AS memiliki tipe konten yang disukai dan tidak disukai yang berkaitan dengan LGBT.

“Tergantung jenis kontennya. Kalo terlalu sensitif dan vulgar aku kurang suka karena terlalu dipertontonkan jadi malu sendiri gitu. Takutnya anak-anak juga nonton. Tapi kalo hanya sekedar hiburan, berbagi cerita, informasi dan lain-lain aku masi bisa terima. Konten LGBT kan beragam banget yaaa. Kalo sejenis Ragil si dia jarang mempertontonkan sesuatu yang melewati batas jadi mungkin masih bisa diterima.”<sup>71</sup>

Meskipun memiliki pengalaman menjadi seorang gay, AS tidak ingin generasi selanjutnya mengalami apa yang dia alami. AS juga mengatakan pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Hingga saat ini ia masih berusaha keras kembali ke jalan yang benar karena mengingat larangan keras terutama dalam agama Islam.

“Aku sebenarnya suka lihat konten kaya gitu yah minimal bisa menghayal jadi dia tapi meskipun begitu aku juga gamau

<sup>69</sup> Azzen, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2023

<sup>70</sup> Galuh, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2023

<sup>71</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023

generasiku ngerasain kaya aku. Berat banget jadi LGBT di Indonesia bahkan di agama yang aku yakini pun tidak boleh. Menurutku konten LGBT harus berkurang. Orang tua harus sadar teknologi dan mau belajar teknologi untuk pagar anak-anaknya. Aku udah ngerasain dampak jadi gay yang emang buruk di era kebebasan kaya sekarang. Aku berusaha sendirian untuk berhenti, gaada banyak support karena mau cerita juga malu dan takut apalagi sama orang tua. Jadi kalo bisa orang tua harus bisa dekat dan memahami anaknya karena kalo mau stop konten LGBT di medsos juga sulit karena bakal panjang urusannya. Menurutku bekal diri sendiri juga sangat penting.”<sup>72</sup>

Konten LGBT yang semakin marak memang tidak bisa dicegah dalam sekejap mata. Banyak pihak yang harus terlibat untuk meluruskan informasi terkait praktik homoseksual. Orang tua harus berperan menjadi rumah pertama bagi anak. Tingginya konsumsi media sosial menekan secara paksa semua orang untuk meleak media. Terlebih lagi generasi sekarang yang semakin pandai mengoperasikan gadget membuat orang tua wajib waspada dan siap mengedukasi anak berkaitan dengan apapun yang dilihatnya.

### C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil penyajian data serta analisis diatas, persepsi tidak bisa lepas dari pengaruh kepribadian seseorang. Pengalaman, pengetahuan, gaya hidup, serta lingkungan bertumbuh menciptakan identitas diri dan bagaimana cara pandang seseorang. Tidak dapat dipungkiri media sosial memberikan dampak yang cukup besar bagi pola pikir individu. Perlahan tapi pasti media maya membentuk dunia khayalan yang tidak mampu terealisasi di kehidupan nyata.

---

<sup>72</sup> AS, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 November 2023

Isu LGBT bukanlah pembahasan baru. Mereka berjalan perlahan mencari celah dalam setiap kesempatan lalu mulai terbuka bersandarkan keadilan. Namun, sampai saat ini Indonesia masih teguh mempertahankan aturan yang berusaha didobrak selama bertahun-tahun oleh para kaum homoseksual. Mereka mencari segala macam cara untuk meraih simpati dari kaum mayoritas berharap ada harapan untuk hidup sebagai homoseksual di Indonesia.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar nomor dua di dunia, Indonesia membuktikan penolakan keras terhadap LGBT telah membudaya selama puluhan tahun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak dini, kisah kaum Nabi Luth yang terkena azab banjir bandang akibat menghalalkan homoseksual menjadi bacaan wajib untuk diceritakan guru kepada muridnya di setiap pelajaran agama Islam. Hal tersebut membuktikan Indonesia berusaha keras menanamkan ideologi kontra LGBT sedini mungkin.

Gejolak media sosial yang semakin kuat tidak bisa dipungkiri berpengaruh terhadap pola pikir penggunanya. Kemudahan dalam berinteraksi antara satu individu ke individu lain tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Siapapun dapat berinteraksi kapanpun sehingga tidak ada batasan bersosialisasi.

TikTok adalah salah satu media terpopuler saat ini. TikTok memberikan fasilitas penggunanya membuat karya dengan cepat dan mudah. TikTok memungkinkan siapapun menjadi konten kreator karena kemudahan

menciptakan karya dengan cepat dan instan. Pengguna aplikasi TikTok kebanyakan merupakan remaja yang suka menggali jati diri yang dituangkan dalam bentuk eksistensi. Mereka ingin dikenal keberadaannya, ingin didengar keluh kesahnya serta diberi ruang untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data yang sudah penulis kumpulkan, cara pandang informan terhadap eksistensi kehidupan gay Ragil di TikTok menghasilkan persepsi positif dan negatif. Hanya informan yang dekat dengan lingkungan gay yang memberi persepsi positif terhadap keberadaan Ragil. Informan lain memberi persepsi negatif terhadap eksistensi konten Ragil. Namun, tindakan yang dilakukan informan cukup beragam. Ada yang tidak menonton hingga akhir, langsung *skip* video, atau menasehati melalui kolom komentar.

Khalayak dibagi menjadi tiga yaitu khalayak aktif, pasif dan khalayak aktif/pasif. Informan dalam kategori *tidak tahu terkait gay* dan *memiliki trauma terkait gay* termasuk dalam khalayak aktif dimana mereka memilah informasi yang didapatkan sesuai kebutuhan. Mereka tidak menikmati konten Ragil karena merasa tidak sesuai dengan prinsip yang diyakini. Trauma yang dialami juga menyebabkan reaksi tidak nyaman ketika menonton. Reaksi yang mereka berikan cenderung acuh serta mengabaikan konten tersebut.

Khalayak dikatakan pasif apabila mereka menerima dengan mentah-mentah apa yang disampaikan sebuah informasi tanpa mengkaji dari sudut pandang lain. Dalam hal ini, informan *gay* masuk dalam kategori pasif, dimana ia menikmati tayangan yang disajikan Ragil dengan jangka waktu

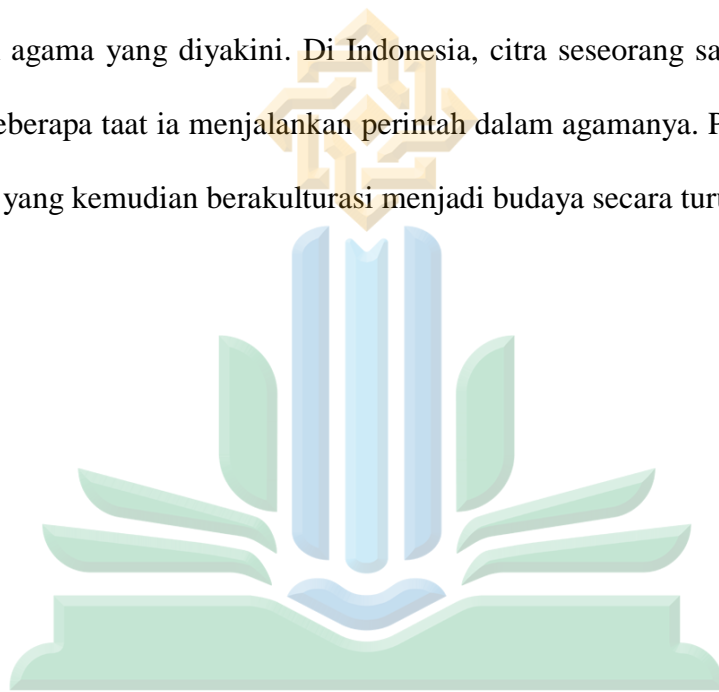


lama dan berulang karena merasa sesuai dengan khayalannya. Sehingga ia percaya pasangan gay yang menikah di luar negeri pasti bahagia layaknya kehidupan Ragil Mahardika yang ia tonton. Konsep tersebut selaras dengan teori kultivasi yang dikemukakan George Gerbner. Tetapi, keinginan untuk menjadi seperti Ragil harus dikubur dalam-dalam karena pandangannya dianggap minoritas dan dilarang keras. Sehingga menciptakan rasa takut untuk mengekspresikan opini di muka umum. Informan gay cenderung menikmati tontonan secara diam-diam agar tidak mendapatkan ujaran kebencian dari mayoritas. Hal tersebut selaras dengan teori spiral keheningan yang dikemukakan Nolle-Neuman.

Khalayak aktif/pasif diartikan bahwa ada keadaan yang membuat khayalak menjadi aktif dan ada keadaan yang membuat mereka menjadi pasif. Informan dalam kategori *sedikit tahu terkait gay* cenderung bereaksi ketika menonton tayangan tersebut karena tidak selaras dengan prinsipnya. Tetapi, rasa penasaran membuat informan melakukan penyaringan informasi dari berbagai sudut pandang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Kemudian, informan bereaksi memberi komentar karena merasa tidak sesuai dengan apa yang diyakini. Maka, informan dengan kategori ini dapat tergolong khalayak aktif/pasif.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pendidikan, budaya, dan agama sangat mempengaruhi cara pandang seseorang. Seluruh informan pernah menempuh pendidikan formal berbasis Islam sehingga mereka menjadikan agama sebagai sandaran utama ketika memberikan persepsinya.

Terbukti seluruh informan memiliki jawaban yang sama ketika ditanya mengapa tidak menyukai Ragil yaitu karena dilarang oleh agama yang diyakini dan norma yang berlaku di masyarakat. Bahkan informan yang mengakui diri sebagai penyuka sesama jenis sekalipun memiliki niat untuk hidup normal karena sadar homoseksual merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama yang diyakini. Di Indonesia, citra seseorang sangat bergantung dari seberapa taat ia menjalankan perintah dalam agamanya. Perintah-perintah itulah yang kemudian berakulturasi menjadi budaya secara turun temurun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember Terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika di Media Sosial Tiktok. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember memiliki persepsi yang beragam terkait konten Ragil Mahardika di TikTok..
  - a. Mahasiswa dengan trauma terhadap pelaku gay cenderung terganggu melihat konten gay Ragil di TikTok.
  - b. Mahasiswa yang “sedikit tahu terkait gay” cenderung tertarik mengkaji dari berbagai sudut pandang hukum.
  - c. Mahasiswa yang “tidak banyak tahu terkait gay” memiliki sikap liberal terkesan acuh akan konten gay.
  - d. Mahasiswa yang “sangat tahu terkait gay” dan mengakui diri sebagai seorang gay lebih menekankan kepada pengguna Tiktok untuk mengontrol tontonan daripada memberi komentar negatif. Menurutnya, komentar negatif tidak memberi efek jera sebaliknya dapat meningkatkan popularitas. Meskipun merupakan homoseksual, namun dirinya tidak ingin generasi selanjutnya terjerumus kedalam lingkungan LGBT.

Secara umum, informan dengan berbagai latar belakang menolak apabila konten Ragil Mahardika yang mengandung nilai LGBT eksis di

media sosial. Selain itu, seluruh informan juga selalu mengaitkan dari sisi hukum agama.

2. Mahasiswa memiliki tindakan yang berbeda-beda dalam menyikapi keberadaan Ragil di TikTok. Diantaranya mahasiswa memilih untuk mengabaikan atau tidak menonton sampai habis video tersebut apabila konten tersebut mengandung unsur LGBT. Namun, ada mahasiswa yang tegas dengan langsung melakukan tindakan report akun jika video tersebut mengganggu kehidupan mereka. Sedangkan mahasiswa yang mengalami menjadi seorang gay masih menerima konten Ragil sebagai hiburan. Menurutnya, tidak membagikan video mereka sudah cukup daripada harus memberi komentar negatif ataupun report akun.

## **B. Saran-saran**

Dari data temuan yang telah dikumpulkan, berikut beberapa saran dari peneliti :

### 1. Mahasiswa

Mahasiswa sudah mengerti untuk memilih dan memilah pemberitaan yang beritanya di sosial media. Mahasiswa juga harus mampu memberi tindakan bijak dalam menyikapi fenomena tersebut. Selain itu meningkatkan daya analisis setiap pesan yang dikeluarkan oleh media massa baik cetak, elektronik, maupun online juga tidak kalah penting.

### 2. Masyarakat

Eksistensi Ragil Mahardika di sosial media menjadi bukti bagaimana sosial media mampu memberi ruang kaum minoritas yang

dahulu tidak pernah menampakkan eksistensinya. Semakin banyak orang yang terbuka akan kehadiran homoseksual sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Maka sudah menjadi tugas bagi seluruh elemen di masyarakat untuk mengontrol tontonan keluarga khususnya anak-anak di platform manapun agar terhindar dari konten pornografi, LGBT, radikalisme, kekerasan dan perbuatan menyimpang lainnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Akbar, Rofiq Faudy. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 196. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>.
- Alizamar, and Nasbahry Couto. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Aqidah, Jazilia Hikmi Nur. "Kritik Globalisasi: Maraknya Konten Lgbt Dalam Media Sosial Tiktok Menurut Agama Dan Ham." *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* \*, no. \* (2022): 1–7. <https://doi.org/10.33319/sos.v23i2.111>.
- Atkinson, Rita L'. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Dacholfany, Ihsan, and Khoirurrijal. "Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat." *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2016): 106–18. <https://www.neliti.com/id/publications/154451/dampak-lgbt-dan-antisipasinya-di-masyarakat-ihsan-dacholfany-khoirurrijal>.
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakt, 2003.
- Fahrezi, Bani Hendrio, and Indira Fatra Deni. "Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Selebriti Androgini Pada Aplikasi Tik Tok." *Best Journal (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 2 (2022): 416–21.
- Gazali, Hatim. *Islam Untuk Generasi-Z*. Jakarta: Wahid Foundation, 2019. <https://osf.io/preprints/osf/w3d7s>.
- Glorya Agustiningsih. "Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual." *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* VI, no. 1 (2018): 12–35.

- Karman. "Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini - Researches on Media Uses And Its Development." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17, no. 1 (2013): 94. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2013.170106>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2009.
- Laksana, Giga Bawa. "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (2015).
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Mubarokah, Izati Lailatul. "Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernisasi." IAIN Kediri, 2022.
- Munawar, Achmad Warson. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Panjang, PKRS RSUD Kota Padang. "Penyuluhan Tentang Dampak Dan Bahaya LGBT Dari Perspektif Psikologis." Smart Hospital RSUD Kota Padang Panjang, 2021. <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-psikologis->.
- Parek. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1984.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Pratiwi, Eliska, I Nyoman Sujana, and Iyus Akhmad Haris. "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11, no. 1 (2019): 286.
- PS, Alboin Leonard. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

- Putri, Novita Wardaini. "Persespi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi Tiktok." *Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial* \*, no. \* (2022): 1–7.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Pengguna Tiktok Terbesar Kedua Di Dunia,." DataIndonesia.id, 2022. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>.
- Salafuddin, Akhmad. "Using Social Media as Self-Disclosure Media (Multimodal Discourse Analysis of Gay Homosexual Content on TikTok)." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 5, no. 2 (2022): 16427–40. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5558>.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Subagiyo, Nola Aisyah, and Nur Maghfirah Aesthetika. "Motives for Using Tiktok among Communication Studies Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 5, no. 10 (2023): 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1577>.
- Syafarida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Tanker, Wener J Severin dan Jr James W. *Teori Komunikasi; Sejarah Metode Dan Terapan Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Yonathan, Agnes Z. "10 Media Sosial Dengan Waktu Pemakaian Terlama 2023." GoodStats, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/10-media-sosial-dengan-waktu-pemakaian-terlama-2023-U9VQ8>.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

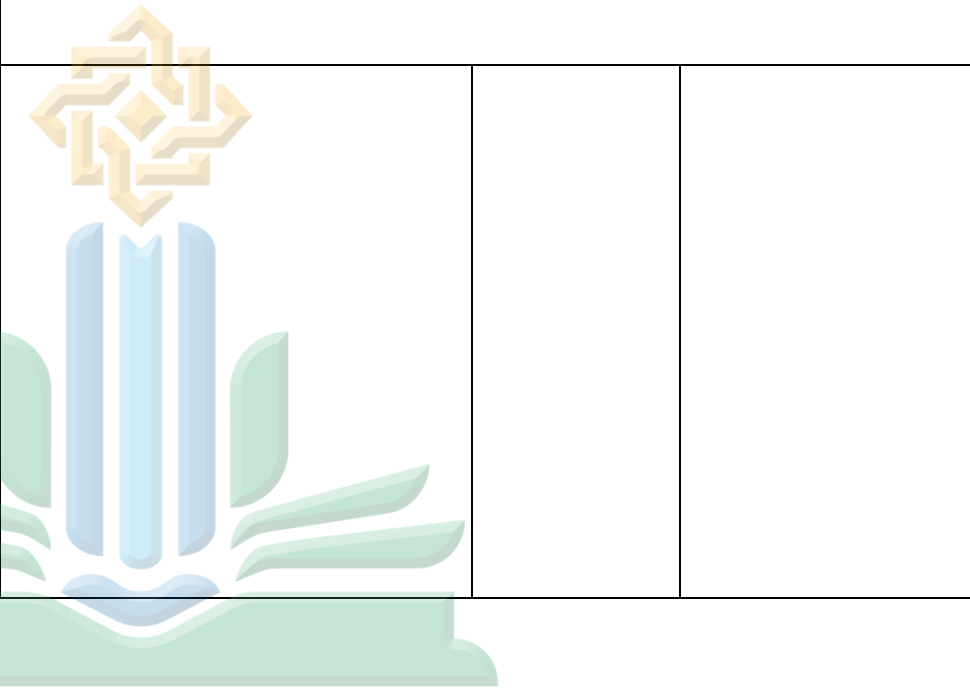
### MATRIX USULAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM UIN KHAS JEMBER  
TERHADAP EKSISTENSI KEHIDUPAN GAY RAGIL MAHARDIKA DI MEDIA SOSIAL  
TIKTOK

MAHASISWA/NIM : FAIKATUL NISA/ D20291004

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
TikTok merupakan media sosial yang tengah digandrungi kalangan muda Indonesia. TikTok memberikan fasilitas kepada siapapun untuk membagikan beragam jenis kreatifitas penggunaanya yang tercipta dalam sebuah video. Kebebasan tersebut digunakan oleh seorang pria asal Medan, Indonesia bernama Ragil Mahardika untuk membagikan informasi seputar “hidup menjadi gay” di Jerman dengan berbahasa Indonesia. Padahal, sudah sangat jelas bahwa hukum dan norma di Indonesia sangat melarang keras praktik homoseksual. Walaupun sering dihujani komentar buruk dari <i>netizen</i> Indonesia, Ragil tetap eksis hingga sekarang dengan jumlah pengikut	1. Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persepsi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Latar belakang</li><li>• Pendidikan</li><li>• Pengetahuan</li><li>• Pengalaman</li><li>• Agama</li><li>• Budaya</li></ul>
	2. Tindakan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap eksistensi kehidupan gay Ragil Mahardika di media sosial TikTok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tindakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identifikasi</li><li>• Simpati</li><li>• Motivasi</li></ul>

mencapai 4,7 juta. Mengingat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam merupakan remaja yang dekat dengan media salah satunya TikTok, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi yang muncul ketika melihat konten “hidup menjadi gay” yang dibagikan oleh Ragil. Tentunya akan muncul berbagai pro dan kontra sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember Terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika di Media Sosial TikTok”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faikatul Nisa

NIM : D20191004

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 26 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Faikatul Nisa  
NIM. D20191004

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uin khas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uin khas.ac.id) website: <http://fdakwah.uin khas.ac.id/>

Nomor : B.2940 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 08 /2023 24 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Mochammad Dawud S.sos, M.sos

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faikatul Nisa  
NIM : D20191004  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Khas Jember Terhadap Eksistensi Kehidupan Gay Ragil Mahardika Di Media Sosial Tiktok"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis kegiatan
1.	3 April 2023	Menggali informasi seputar riwayat eksistensi Ragil Mahardika
2.	25 Agustus 2023	Melakukan observasi penentuan narasumber yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
3.	5 November 2023	Wawancara dengan AS, mahasiswa KPI UIN KHAS Jember 2019
4.	13 November 2023	Wawancara dengan Azzen, mahasiswa KPI UIN KHAS Jember 2019
5.	23 November 2023	Wawancara dengan Galuh, mahasiswa KPI UIN KHAS Jember 2021
6.	30 November 2023	Wawancara dengan Farid, mahasiswa KPI UIN KHAS Jember 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Akun TikTok Ragil Mahardika



Wawancara dengan AS





Wawancara dengan Galuh



Wawancara dengan Farid



Wawancara dengan Azzen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
E



## BIODATA PENULIS



Nama : Faikatul Nisa  
NIM : D20191004  
Tempat Tgl Lahir : Urei Faisei, 14 Juni 2001  
Alamat : Dusun Sumberbening RT 01/RW 01, Desa Kesilir, Kec.  
Siliragung, Kab. Banyuwangi  
Email : [faiknisa123@gmail.com](mailto:faiknisa123@gmail.com)  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : X  
Riwayat Pendidikan :  
1) SD Inpres Urei Faisei 2007 – 2013  
2) MTs 9 Banyuwangi 2013 – 2016  
3) MAN 4 Banyuwangi 2016 – 2019  
4) UIN KHAS Jember 2019 - Sekarang